

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO*, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH DENGAN *NON PERFORMING FINANCING* SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Univeritas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

KUSNA INDRA PRABOWO
NIM. 16.52.31.158

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID
SURAKARTA
2023

**PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)* FINANCING TO
DEPOSITE RATIO (FDR) DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN
MURABAAH DENGAN NON PERFORMING FINANCING (NPF)
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Oleh:

KUSNA INDRA PRABOWO

NIM. 16.52.31.158

Sukoharjo, 31 Maret 2023

Disetujui dan disahkan oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.E.I

NIP. 19870828 201403 1 002

HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : KUSNA INDRA PRABOWO
NIM : 165231158
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS SYARIAH

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul “PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH DENGAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) SEBAGAI VARIBEL MODERASI (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021)*”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surakarta, 12 April 2023



Kusna Indra Prabowo

SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : KUSNA INDRA PRABOWO
NIM : 165231158
JURUSAN : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS SYARIAH
UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

Terkait penelitian skripsi yang berjudul “PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH DENGAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) SEBAGAI VARIBEL MODERASI (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021)*”

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari web resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan web resmi Bank Umum Syariah. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 12 April 2023



NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Kusna Indra Prabowo

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb


Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Kusna Indra Prabowo NIM: 165231158 yang berjudul: "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah dengan *Non Performing Financing* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021)".

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 12 April 2022
Dosen Pembimbing Skripsi


Rais Sani Muharrami, S.E.I, M.F.I
NIP. 19870828 201403 1 002

PENGESAHAN

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO, FINANCING TO DEPOSIT RATIO DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH DENGAN NON PERFORMING FINANCING SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Studi pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021)**

Oleh:

KUSNA INDRA PRABOWO
NIM. 16.52.31.158

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah pada hari Selasa tanggal 02 Mei 2023 M / 11 Syawal 1444 H dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Yulfan Arif Nurohman, M.M
NIK. 19860613 201701 1 177



Penguji II
Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I
NIP. 19791111 200604 1 003

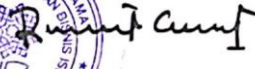


Penguji III
Yuni Astuti, M.B.A
NIP. 19910614 202012 2 011

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“Dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya.

Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.”

(Q.S. At-Talaq : 3)

“Don't gain the world and lose your soul, wisdom is better than silver or gold”

(Bob Marley)

“Life is journey to be experienced, not a problem to be solved”

(Winnie The Pooh)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan skripsi yang berjudul “PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH DENGAN NON PERFORMING FINANCING (NPF) SEBAGAI VARIBEL MODERASI (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2017-2021)*” ini dengan baik.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan lancar tanpa adanya dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Budi Sukardi, S.E.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I., selaku Koordinator Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. M. Zainal Anwar, S.H.I., M. S.i., selaku Dosen Pembimbing Akademik Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

6. Rais Sani Muharrami, S.E.I., M.E.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kepada orang tua ku, Edi Kusmiran terima kasih atas doa, kasih sayang dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya. Kepada Amlh Ibu tercinta semoga bahagis di surga. Adiku, Alfina Wulandari yang selalu mengingatkan kebaikan dan memberikan semangat kepadaku.
9. Sahabatku teman seperjuangan Perbankan Syariah D angkatan 2016, yang telah memberikan keceriaan dan semangat kepada penulis selama penulis menmpuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta.
10. Rekan kerja di MAN 3 Boyolali yang telah memberikan semangat dan ilmu yang sangat berharga bagi penulis.

Di akhir kata ini semoga Allah SWT dapat memberikan balasan yang tak ternilai harganya atas kebaikan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini. Aamiin Yaa Rabbal Alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 12 April 2023

Penulis

ABSTRAK

Perkembangan Perbankan syariah di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat sebagai salah satu infrastruktur sistem perbankan nasional, dengan semakin luasnya jaringan perbankan di Indonesia. Dari jenis pembiayaan yang ada di bank syariah pembiayaan murabahah lebih besar dari pembiayaan lainnya. Pembiayaan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang meliputi, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dan *Non Performing Financing (NPF)*. Selain faktor internal pembiayaan juga di pengaruhi oleh faktor eksternal berupa inflasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* *Financing To Deposit Ratio (FDR)* terhadap pembiayaan murabahah dengan *Non Performing Financing (NPF)* Sebagai Variabel Moderasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan Bank Umum Syariah selama periode 2017-2021. Total sampel yang diperoleh 12 Bank Umum Syariah dengan menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis data menggunakan uji statistic deskriptif, uji stasioner, asumsi klasik, analisis regresi berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)* yang diolah menggunakan alat bantu *software Eviews 10*.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)* inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah. kemudian hasil *Moderated Regression Analysis (MRA)* menunjukkan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* mampu memoderasi *Capital Adequacy Ratio*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)* sedangkan Inflasi tidak mampu dimoderasi oleh *Non Performing Financing (NPF)*.

Kata Kunci: *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Inflasi, Pembiayaan Murabahah dan *Non Performing Financing (NPF)*.

ABSTRACT

The development of sharia banking in Indonesia has experienced fast progress as one of the infrastructures for the national banking system, by the expansion of the banking network in Indonesia. From the types of financing that exist in Islamic banks, murabahah financing is greater than other financing. This financing is influenced by several factors, namely internal factors and external factors. Internal factors which include Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR) and Non Performing Financing (NPF). Beside the internal factors, financing is also influenced by external factors in the form of inflation. This study aims to determine the level of influence of the Capital Adequacy Ratio (CAR) Financing to Deposit Ratio (FDR) on Murabahah Financing with Non Performing Financing (NPF) as a Moderating Variable.

The data used in this study were obtained from the annual reports of Islamic Commercial Banks for the 2017-2021 period. Total samples obtained by 12 Islamic Commercial Banks using a purposive sampling technique. Methods of data analysis using descriptive statistical tests, stationary tests, classical assumptions, multiple regression analysis and Moderated Regression Analysis (MRA) which were processed using Eviews 10 software tools.

The results of the regression test shows that the Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR) inflation affect murabaha financing. Then the result of the Moderated Regression Analysis (MRA) shows that Non Performing Financing (NPF) is able to moderate the Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio (FDR) while inflation can not to be moderated by Non Performing Financing (NPF).

Keyword: *Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Inflation, Murabahah Financing and Non Performing Financing (NPF).*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH PENELITIAN	iv
NOTA DINAS.....	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix

BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	9
1.3.Batasan Masalah.....	10
1.4.Rumusan Masalah.....	11
1.5.Tujuan Penelitian.....	11
1.6.Manfaat Penelitian.....	12
1.7.Jadwal Penelitian.....	12
1.8.Sistematika Penulisan Skripsi.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1.Kajian Teori.....	15
2.2.1. Pembiayaan Murabahah.....	15
2.2.2. Capital Adequacy Ratio (CAR).....	17
2.2.3. <i>Financing To Deposit Ratio (FDR)</i>	20
2.2.4. <i>Inflasi</i>	22
2.2.Hasil Penelitian Yang Relevan.....	23
2.3.Kerangka Penelitian.....	29

2.4.Hipotesis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
3.1.Jenis Penelitian.....	35
3.2.Tempat Dan Waktu Penelitian	35
3.3.Populasi Dan Sampel	35
3.3.1.Populasi	35
3.3.2. Sampel	37
3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel	37
3.4.Data dan Sumber Data	38
3.5.Teknik Pengumpulan Data.....	38
3.6.Variabel Penelitian	39
3.7.Defnisi Operasional Variabel.....	39
3.7.1.Murabahah.....	39
3.7.2.Capital Adequacy Ratio (CAR)	40
3.7.3.Financing To Deposit Ratio (FDR)	40
3.7.4.Inflasi.....	40
3.7.5.Non Performing Financing (NPF).....	41

3.8. Teknik Analisis Data.....	41
3.8.1 Uji Statistik Deskriptif.....	41
3.8.2 Pemilihan Model Regresi Panel	42
3.8.3 Uji Asumsi Klasik	45
3.8.4 Uji Ketetapan Model	48
3.8.5 Uji Koefisien Determinan (<i>R Square</i>)	48
3.8.6 Analisis Regresi Data Panel	49
3.8.7 Uji Hipotesis (Uji t).....	50
BAB IV PEMBAHASAN.....	51
4.1. Gambaran Umum Penelitian	51
4.2. Pengujian Dan Hasil Analisis Data	52
4.2.1. Deskriptif Statistik.....	52
4.2.2. Uji Model Regresi	54
4.2.3. Uji Statistik	58
4.2.4. Uji Asumsi Klasik.....	64
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	68

4.3.1. Pengaruh CAR Terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i>	68
4.3.2. Pengaruh FDR Terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i>	69
4.3.3. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i>	69
4.3.4. Pengaruh CAR Terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> dengan NPF sebagai Variabel Moderasi.....	70
4.3.5. Pengaruh FDR Terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> dengan NPF sebagai Variabel Moderasi.....	71
4.3.6. Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> dengan NPF sebagai Variabel Moderasi.....	72
BAB V SARAN DAN KESIMPULAN	74
5.1. Kesimpulan	74
5.2. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah BUS Di Indonesia.....	2
Tabel 1.2 Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah	3
Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan	23
Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah.....	36
Tabel 4.1 Deskriptif Variabel Penelitian.....	53
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>Common Effect</i>	54
Tabel 4.3 Hasil Uji <i>Fixed Effect</i>	55
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Random Effect</i>	56
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Chow</i>	57
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Hausman</i>	58
Tabel 4.7 Hasil Pengujian <i>Fixed Effect</i>	58
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Multikolinieritas	66
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	66
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Autokorelasi.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Pembayaran <i>Murabahah</i>	16
Gambar 2.2 Kerangka Berpikir	30
Gambar 4.1 Diagram Hasil Uji Normalitas	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Data Penelitian.....	78
Lampiran 1.2 Hasil Output <i>E-Views</i>	81
Lampiran 1.3 Jadwal Penelitian	88
Lampiran 1.4 Curriculum Vitae	89
Lampiran 1.5 Turnitin	90

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbankan di Indonesia memiliki peran penting dalam perkembangan negara. Hal itu diwujudkan dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi (*finansial intermediary institution*), yaitu menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau bentuk lainnya. Perkembangan perbankan di berbagai negara islam menjadi awal perkembangan perbankan di Indonesia. Pada tahun 1980-an mulai dikembangkan diskusi mengenai perbankan dan ekonomi syariah (Adzimah, 2017)

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan dan usaha yang menerapkan prinsip – prinsip syariah dalam menjalankan bisnis dan usahanya. Kegiatan usaha berupa melakukan penneyimpanan dana, pembiayaan dan juga kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariat islam.(Rusydiana, 2020)

Dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa tujuan penyaluran dana oleh Bank Syariah adalah untuk pelaksanaan pembangunan, meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan masyarakat

Penjelasan mengenai Bank Syariah tertulis pada pasal 1 ayat 7 Undang – Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (untuk selanjutnya ditulis UU Perbankan Syariah) yang berbunyi “Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Tabel I.1 Jumlah BUS Di Indonesia

Indikator	2017	2018	2019	2020	2021	2022
BUS	13	14	14	14	13	13

Sumber : www.ojk.go.id (Statistik Perbankan Syariah)

Tabel diatas menunjukkan bahwa adanya kenaikan pada jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yang pada tahun 2017 berjumlah 13 naik menjadi 14 BUS pada tahun 2018. Pada tahun 2021 terjadi merger 3 Bank Umum Syariah (BUS), yaitu Bank Mandiri Syariah, Bank BNI Syariah, dan Bank BRI Syariah menjadi Bank Syariah Indonesia.

Bank syariah pertama dan menjadi pelopor bank syariah di Indonesia adalah Bank Muamalat yang didirikan oleh Majelis Ulama Indonesia dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), pengusaha muslim dan pemerintah yang didirikan pada tahun 1991. Tahun 1998 Indonesia mengalami krisis moneter yang mengakibatkan banyak bank-bank konvensional yang melemah (Aziza & Mulazid, 2015). Sedangkan, bank muamalat berhasil selamat dengan prinsip ekonomi syariah yang di pakai.

Melihat potensi bank syariah yang cukup bagus kemudian diambil langkah selanjutnya dengan memberikan izin usaha kepada bank umum konvensional untuk membuka kantor Usaha Unit Syariah (UUS) atau konversi bank konvensional menjadi bank syariah. Hal ini merupakan respon positif atas perubahan Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998. (Nurbaya, 2013)

Produk bank syariah pada umumnya dibagi menjadi 3 diantaranya, penyaluran dana, penghimpun dana, dan produk jasa layanan bank syariah. Produk bank syariah yang termasuk dalam penyaluran dana yaitu prinsip jual-beli (murabahah, salam, istishna), prinsip bagi hasil (musyarakah dan musharabah), dan prinsip sewa (ijarah).

Akad merupakan perjanjian yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang sesuai dengan syariah dan hukum Islam yang berlaku. Akad ini sangat penting karena akad menjadi pembeda antara bank syariah dan konvensional. Jika seseorang melakukan akad atas dasar syariah maka orang tersebut seharusnya secara sadar memahami bahwa hal tersebut memiliki konsekuensi (falah) dunia dan akhirat. (Rachman & Apandi, 2015)

Tabel I.2
Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah

Akad	2017	2018	2019	2020	2021
Mudharabah	17.090	5.477	5.413	4.098	3.629

Musyarakah	101.505	65.100	81.343	88.901	90.701
Murabahah	150.332	115.253	121.041	135.430	143.260

Sumber: www.ojk.go.id (Statistik Perbankan Syariah)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah memiliki volume yang ringgi dibandingkan dengan pembiayaan yang lainnya dan mengalami peningkatan setiap tahunnya pada periode 2017-2022. Data statistik OJK per Desember 2018 menunjukkan pembiayaan mudharabah sebesar 5.477 (dalam miliar), pembiayaan musyarakah sebesar 65.100 (dalam miliar), sedangkan akad murabahah memiliki volume sebesar 115.253 (dalam miliar). Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang fleksibel karena pembiayaan murabahah dilakukan secara transparan dengan menjelaskan harga beli dan keuntungan yang diinginkan untuk setiap komoditas usaha/barang. Hal tersebut menjadikan murabahah produk yang sangat penting bagi bank syariah.(Nurbaya, 2013)

Pembiayaan dengan akad murabahah adalah perjanjian pembiayaan dari pemilik dana kepada penerima dana, dimana saat akad awal murabahah telah disepakati porsi pembiayaan dan margin keuntungan antara kedua belah pihak. Pada akad murabahah kedua belah pihak telah sepakat dengan besaran margin yang bersifat tetap sampai akhir periode dan akan dibayarkan setiap bulannya bersamaan dengan porsi pembayaran pokok pinjamannya. Pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan murabahah disebut margin.(Nasution, 2017)

Besaran pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah bisa dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, faktor tersebut dapat berasal dari internal perusahaan maupun luar perusahaan yang secara langsung berdampak pada pembiayaan di bank syariah. faktor internal tersebut berasal dari strategi pengambilan keputusan dan strategi operasional. Sedangkan faktor eksternal menggambarkan kebijakan moneter, tingkat inflasi, fluktuasi nilai tukar rupiah dan inovasi instrument keuangan.

Faktor internal biasanya menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio ini menunjukkan kecukupan modal bank syariah. Kemudian rasio yang lain adalah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) yang menunjukkan jumlah modal yang dimiliki dengan pembiayaan yang dikeluarkan serta *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel Moderasi, rasio NPF menunjukkan tingkat kesehatan bank yang dinilai dari nasabah dalam pengembalian pembiayaan.

Faktor eksternal dalam penelitian ini menggunakan inflasi. Secara tidak langsung kenaikan faktor ekonomi makro berupa inflasi dapat mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan pada bank syariah. Pembiayaan yang dilihat dari sudut makro merupakan sarana penggerak sektor riil serta intermediasi sektor perbankan yang menyalurkan dana.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio ini merupakan salah satu

aspek yang digunakan untuk menilai Kesehatan bank. Rasio ini memperlihatkan semua aset bank yang didalamnya mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri dan dari luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Semakin tinggi CAR semakin besar pula sumber daya yang dapat digunakan untuk mengembangkan penyaluran biaya. (Zulfina, 2017)

Pada periode 2017-2021 *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada bank syariah mengalami peningkatan, pada 2017 17,19% tahun 2018 sebesar 20,39% tahun 2019 20,59% tahun 2020 sebesar 21,64% dan tahun 2021 sebesar 25,71%. Dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang dimiliki bank syariah mengalami peningkatan dari setiap tahun

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diperoleh. FDR dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menggunakan dana pihak ketiga dan disalurkan kepada nasabah dan juga kemampuan bank untuk memperoleh dana yang dipinjam untuk dikembalikan kepada deposan dengan skema kredit yang merupakan sumber likuiditas. Rasio FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut berhasil menjalankan fungsi intermediasi, sebagai penghimpun dana serta pengalokasian dana. (Permatasari & Filianti, 2020)

Pada periode 2017-2021 *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mengalami penurunan, tahun 2015 sebesar 88,03% tahun 2018 sebesar 78,53% tahun 2019 sebesar 77,91% tahun 2020 sebesar 76,36 dan pada tahun 2021 sebesar 70,12%. Dapat disimpulkan bahwa selama kurun waktu 5 tahun bank syariah belum memaksimalkan dalam penghimpunan dan pengalokasian dana.

Inflasi adalah faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembiayaan murabahah pada Bank Syariah. Inflasi secara umum adalah peningkatan harga barang secara menyeluruh yang mengakibatkan terjadinya penurunan daya beli uang. Saat inflasi terjadi bank sentral akan menaikkan suku bunga yang berakibat pada bank umum. Inflasi membuat masyarakat lemah dalam menabung dan imbasnya akan menurunkan ketersediaan dana bagi bank dan akan mempengaruhi pembiayaan. (Sofiani, 2020)

Nilai inflasi yang disajikan Bank Indonesia pada periode 2017-2021 menunjukkan nilai fluktuatif pada tahun 2017 sebesar 3,61%, kemudian pada tahun 2018 menurun sebesar 3,13%, tahun 2019 menjadi 2,72%, dan di tahun 2020 1.68% dan tahun 2021 1,87%

Non Performing Fianancing (NPF) adalah rasio pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Yang tergolong ke dalam NPF adalah pembiayaan macet, kurang lancar dan diragukan. Jika nilai NPF yang relatif tinggi maka kualitas pembiayaan di

Bank Syariah dikategorikan buruk. Bank Indonesia mensyaratkan nilai NPF minimal 5%. (Aziza & Mulazid, 2015)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Za'ma (2020) menunjukkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ma'rifatul Jannah (2018) bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah kemudian penelitian yang dilakukan oleh Rani Himatul Adzimah (2017) menunjukkan bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan. pada penelitian yang dilakukan oleh Hari Ayuningtyas (2021) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah sedangkan CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, dengan adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka perlu adanya penelitian lanjutan mengenai faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah. penelitian ini dilakukan Kembali dengan penambahan variabel *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel Moderasi (moderasi). NPF memungkinkan dapat memoderasi hubungan antara FDR, CAR, dan Inflasi terhadap pembiayaan murabahah.

Berdasarkan data yang ada, fenomena yang terjadi dan adanya *research gap* antara penelitian sebelumnya pada latar belakang

permasalahan diatas, maka peneliti mengambil judul **“PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) DAN INFLASI TERHADAP PEMBIAYAAN MURABAHAH DENGAN NON PERORMING FINANCING (NPF) SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini, yaitu:

1. Kemampuan bank syariah dalam mengelola modal akan mempengaruhi dalam penyaluran pembiayaan kepada nasabah. Secara teori jika bank memiliki nilai CAR tinggi maka semakin besar pula kemampuan bank dalam meminimalisir resiko. Permasalahan dalam hal ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh CAR terhadap pembiayaan murabahah.
2. FDR menjelaskan kemampuan bank untuk melakukan penarikan kembali dana yang dilakukan oleh nasabah dengan mengandalkan pembiayaan yang merupakan sumber likuiditasnya, semakin tinggi nilai FDR maka pembiayaan yang disalurkan semakin besar. Permasalahan dalam hal ini adalah untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap pembiayaan murabahah.
3. Inflasi merupakan faktor eksternal yang berasal dari luar bank. Inflasi berkaitan dengan kenaikan harga barang dan jasa yang secara terus-

menerus dalam jangka waktu tertentu. Permasalahan dalam hal ini adalah untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pembiayaan murabahah.

4. Dalam proses pengangsuran pembiayaan tentunya terdapat kemungkinan kredit bermasalah/macet atau biasa disebut dengan NPF. Semakin tinggi nilai NPF menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank syariah buruk. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima bank akan berkurang serta biaya pencadangan penghapusan piutang bertambah yang mengakibatkan laba menurun atau rugi.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ditetapkan dapat tercapai dan masalah yang diteliti tidak terlalu meluas. Maka penulis memberikan Batasan penelitian sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.
2. Periode penelitian yang diamati adalah tahun 2017 sampai dengan 2021.
3. Dalam penelitian ini dibatasi oleh variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)*, Inflasi dan pengaruhnya yaitu, Pembiayaan Murabahah sebagai variabel dependen dengan *Non Performing Financing* sebagai variabel Moderasi.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan Penelitian yang akan dikaji lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah di Bank Umum Syariah?
2. Apakah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah di Bank Umum Syariah?
3. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah di Bank Umum Syariah?
4. Apakah *Non performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
5. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah?
6. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada pembiayaan murabahah di Bank Umum Syariah

2. Untuk mengetahui Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) pada pembiayaan murabahah di Bank Umum Syariah
3. Untuk mengetahui Pengaruh inflasi pada pembiayaan murabahah di Bank Umum Syariah.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas pengetahuan penulis serta dapat menyalurkan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai syarat penyelesaian studi.

2. Bagi Bank Syariah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan mengenai faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah di Bank Syariah, sehingga bisa dilakukan Tindakan yang efektif dan efisien dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas mengenai latar belakang, identifikasi masalah batasan masalah, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang berkaitan dengan variabel yang mendukung dalam penelitian, dapat digunakan sebagai dasar penelitian serta berisi hasil penelitian yang relevan dan referensi bagi peneliti, kerangka berfikir, dan hipotesis sebagai dasar pemecahan masalah

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai waktu dan jenis penelitian, sumber data, teknik analisa data, dan berbagai metode analisa yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskriptif data penelitian, uji data penelitian yang berisi dari analisis data yang dilakukan penyusun serta pembahasan hasil dan interpretasi yang diperoleh dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari jawaban rumusan masalah yang sudah dibahas sebelumnya. Keterbatasan penelitian dan saran-saran dari penulis yang sesuai dengan peneliti

DAFTAR PUSTAKA

Berisi referensi dan kutipan yang mendukung dalam penelitian ini

LAMPIRAN

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pembiayaan Murabahah

Murabahah berasal dari kata *robakho* dalam bahasa yang artinya untung, menurut definisi murabahah adalah jual beli dengan menyebutkan harga dasar dengan tambahan keuntungan. Dalam definisi lain murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati yang di dalamnya penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang kepada pembeli. (Bawono, 2021)

Merujuk pada kamus, istilah keuangan dan Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh direktorat Perbankan Syariah, disebutkan bahwa pengertian murabahah adalah:

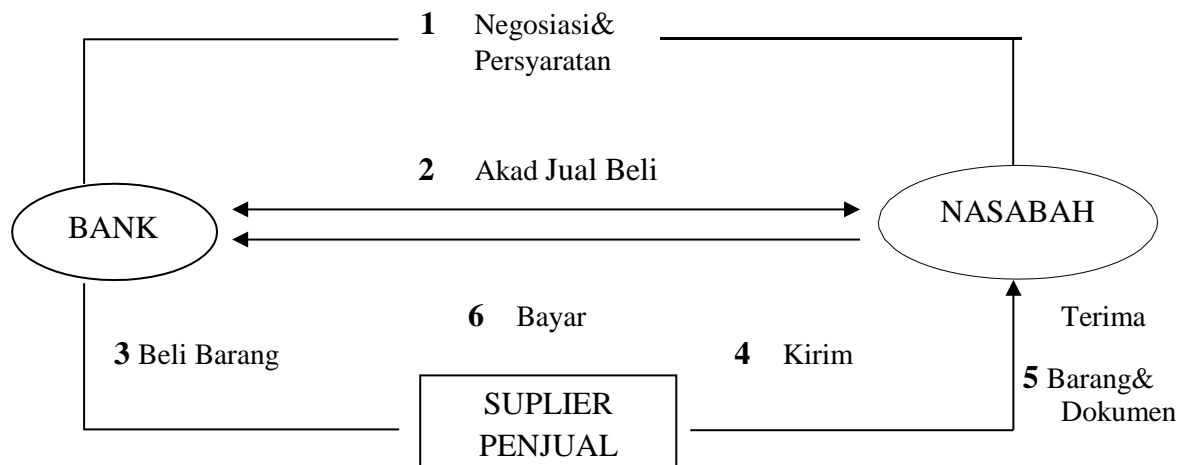
“bai murabahah (*bai’ul murabahah*) adalah jual beli barang yang pada harga asal tambahan keuntungan yang disepakati. Dalam murabahah, penjual harus memberi tahu harga pokok yang di beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahan.”

Murabahah adalah salah satu akad jual beli bank syariah yang paling populer. Dalam aplikasi pembiayaan murabahah bank menetapkan harga jual barang yaitu harga pokok perolehan barang ditambah dengan sejumlah margin keuntungan bank. Harga pokok dan margin yang telah disepakati diawal tidak boleh dirubah selama jangka waktu pembiayaan berlangsung.

Menurut Pasal 1 butir (25) Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah yang dimaksud pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

1. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*,
2. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiya bittamilk*,
3. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*
4. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qardh*, dan
5. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multijasa

Gambar 2.1 Skema Pembiayaan Murabahah



Sumber: (Ismail, 2020.)

Menurut PSAK 102 yang dimaksud dengan akuntansi murabahah adalah menjual barang dengan harga jual sebesar harga perolehan ditambah keuntungan

yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan besaran perolehan kepada pembeli. Tahap pembiayaan murabahah sebagai berikut:

1. Bank mengangkat nasabah menjadi agen
2. Nasabah melakukan pembelian barang atas nama bank
3. Bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga yang sama dengan harga beli ditambah tingkat keuntungan tertentu untuk bank
4. Pembayaran nasabah setelah jatuh tempo

Dasar hukum murabahah seperti yang tercantum dalam Al-Quran, QS. Al-baqarah ayat 275 yang memiliki arti:

“...Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba...”

Dalam pelaksanaannya, bank syariah membeli terlebih dahulu barang-barang yang dibutuhkan nasabah. Bank kemudian membayar pembelian barang tersebut kepada pemasok yang ditunjuk oleh nasabah. Bank menentukan harga jual barang sesuai dengan kesepakatan. Pelanggan dapat membayar pembelian produk ini secara penuh atau sekaligus (murabahah) dan mencicil (bai bi' tsaman ajil).

2.1.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut DendaWijaya 2009 dalam (Adzimah, 2017) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperhatikan seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari

sumber-sumber diluar bank., seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana semua aset bank yang berisiko (pinjaman, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) juga dibiayai oleh dana modal bank sendiri, selain memperoleh dana dari sumber lain yang berasal dari luar bank , seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain-lain . Rasio ini merupakan pembagian dari modal (primary capital dan secondary capital) dengan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan masing-masing bobot 100%. Dengan demikian ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang membutuhkan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup. Nilai CAR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia adalah 8%, nilai tersebut menunjukkan bank tersebut mampu membiayai operasi bank. (Zulfina, 2017)

Menurut Wibowo (2007) dalam (Rachman & Apandi, 2015) rasio CAR memproxikan penilaian terhadap aspek permodalan bank. CAR menunjukkan kecukupan modal bank yang meunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang cukup serta kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol resiko-resiko yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal

Rasio CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Berdasar pada ketentuan Bank Indonesia, modal bank terdiri dari modal inti, yaitu modal disetor, agio saham, cadangan umum, dan laba di tahan. Lalu ditambah dengan modal pelengkap yang terdiri dari: cadangan evaluasi aktiva tetap. Sedangkan ATMR terdiri dari ATMR neraca ditambah ATMR rekening administratif (jika ada).

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/PJOK.03/2014 tentang kewajiban penyediaan modal minimum Bank Syariah pasal 2 ayat 3 bahwa Bank Umum Syariah wajib menyediakan modal minimum sebagai berikut:

1. 8% (delapan perseratus) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk bank dengan profil risiko peringkat 1 satu);
2. 9% (sembilan perseratus) sampai dengan kurang dari 10% (sepuluh perseratus) dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 2 (dua);
3. 10% (sepuluh perseratus) sampai dengan kurang dari 11% (sebelas perseratus) dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3(tiga);
4. 11% (sebelas perseratus) sampai dengan 14% (empat belas perseratus) dari ATMR untuk bank dengan profil risiko peringkat 4 (empat) atau peringkat 5 (lima).

Dari dua ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio dimana menunjukkan seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, tagihan bank lain, surat berharga) yang dibiayai oleh bank sendiri atau memperoleh dana dari pihak lain. Nilai aman untuk CAR ini

adalah sebesar 8%, sehingga bank tersebut mampu membiayai seluruh kegiatan usahanya sendiri.

2.1.3 Financing To Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah salah satu rasio yang digunakan sebagai sumber informasi dan analisis rasio likuiditas atau lebih spesifiknya Loan to Deposit Ratio (LDR). (Permatasari & Filianti, 2020)

Financing To Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk tingkat likuiditas bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan oleh sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuidnya. (Furqon, 2015)

Menurut Rivai dan Arifin dalam (Adzimah, 2017) *Financing To Deposit Ratio* (FDR) adalah sejauh mana penawaran dana kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk merespon penarikan nasabah yang disalurkan oleh bank, atau diartikan sebagai kesempatan bagi bank untuk melunasi penarikan dana nasabah melalui pembayaran dengan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Menurut Kusnianingrum dan Riduwan dalam (2016) dalam Amniya (2020) *Financing to Deposite Ratio* adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank. FDR dapat dilihat melalui perbandingan antara jumlah penyaluran pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana masyarakat (Dana Pihak Ketiga) yang berhasil dihimpun yaitu mencakup giro, deposito, dan tabungan. Semakin besar pembiayaan yang

diberikan bank maka akan semakin terlihat kinerja bank dalam menyalurkan pembiayaan serta melihat sejauh mana kemampuan bank dalam mengembalikan penarikan dana yang telah dilakukan kepada deposan

Rumus dari rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Jumlah Dana yang diterima bank}}$$

Yang termasuk jumlah dana yang diterima bank, antara lain

1. Kredit likuiditas Bank Indonesia (jika ada)
2. Giro/Deposito dan tabungan masyarakat
3. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan
4. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan
5. Modal pinjaman
6. Modal inti

Kriteria Penilaian Peringkat *Financing To Deposit Ratio*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Baik	50% < FDR < 75%
2	Baik	75% < FDR < 85%
3	Cukup Baik	85% < FDR < 100%
4	Kurang Baik	100% < FDR < 110%
5	Tidak Baik	FDR > 110%

Standar FDR menurut Bank Indonesia adalah sebesar 80%-100%, namun lebih baik jika bank mampu menjaga FDR sebesar 80%-90%. Jika, FDR 100%-

110% mengindikasikan bahwa bank mampu menyalurkan dana melebihi batas DPK yang dimiliki, sehingga perolehan keuntungan atau bagi hasil yang diterima bank akan lebih baik. Tujuan menghitung rasio ini adalah untuk mengetahui dan melakukan penilaian kemampuan bank memiliki kondisi sehat dalam melakukan kegiatan usaha.

2.1.4 INFLASI

Inflasi adalah indikator makro ekonomi yang sangat penting karena mempengaruhi nilai uang sehingga dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat. Presiden Gerald Ford dari USA pernah menyatakan: “*inflation is the number one public enemy*” atau “Inflasi adalah musuh masyarakat yang utama”

Konsep nilai uang (*time value of money*) menunjukkan seberapa besar nilai uang pada saat ini memiliki nilai yang sama di masa yang akan datang, dengan asumsi bahwa uang tersebut tidak diinvestasikan ke dalam surat berharga atau tabungan dan sejenisnya yang menghasilkan bunga, semakin besar inflasi, maka semakin besar pula penurunan nilai uang. Dengan kata lain, jumlah barang dan jasa yang bisa dibeli dengan sejumlah rupiah pada saat ini akan semakin sedikit jika terjadi inflasi di tahun depan. (Sofiani, 2020)

Quantity Theory Of Money atau disebut juga teori klasik. Teori ini menyatakan bahwa penawaran (supply) uang atau jumlah uang beredar akan mendorong tingkat harga bergerak ke atas demikian pula sebaliknya.

Nilai inflasi tinggi akan menyebabkan harga barang menjadi naik sehingga daya beli masyarakat akan menurun atau kemampuan masyarakat dalam membeli barang secara tunai akan menurun, yang mengakibatkan masyarakat akan

membeli barang secara kredit salah satunya dengan pembiayaan murabahah yang menyebabkan permintaan akan pembiayaan murabahah semakin meningkat.

2.2 Hasil Penelitian Yang Relevan

Banyak penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pembiayaan syariah yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Beberapa penelitian tersebut menjadi acuan dalam penelitian ini, yaitu :

Tabel 2.1
Penelitian yang Relevan

No	Nama	Judul penelitian	Variable	Hasil Penelitian
1.	Rani Himmatul Adzimah (2017)	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR) Terhadap Pembiayaan Murabahah Dengan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) sebagai Variabel Moderating	CAR (X1), FDR (X2), Pembiayaan Murabahah (Y),	CAR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah, FDR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah, NPF memoderasi CAR terhadap Pembiayaan Murabahah
2.	Yupin Kirana	Pengaruh Rasio	DPK (X1),	DPK tidak

	Siagian, Iskandar Budiman, Early Ridho Kismawadi (2017)	Keuangan Terhadap Pembiayaan Murabahah di Bank Rakyat Syariah Adeco Langsa Tahun 2013-2016	NPF (X2), FDR (X3), Pembiayaan Murabahah (Y)	berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah, NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah, FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah
3.	Slamet Riyadi dan Rais Muhcamad Rafii (2018)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Capital Adequacy Ratio,</i> BI Rate dan <i>Financing To Deposit Ratio</i> Terhadap Pembiayaan Murabaha pada Bank Syariah di	DPK (X1), CAR (X2), BI Rate (X3), FDR (X4) Pembiayaan murabahah Y	DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan Murabaha, CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah, BI Rate berpengaruh positif terhadap pembiayaan

		Indonesia		murabahah, FDR berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah
4.	Widya Karunia Azka (2018)	Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah	DPK (X1), NPF (X2), Margin Murabahah (X3), CAR (X4), Inflasi (X5), Pembiayaan Murabahah (Y)	DPK berpengaruh positif dan terhadap pembiayaan murabahah, Margin Murabahah berpengaruh positif dan terhadap pembiayaan murabahah, NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah, CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah, Inflasi berpengaruh negatif

				terhadap pembiayaan murabahah.
5.	Zuwardi, Hardiansyah Padli, Mohammad Aliman Shahmi (2019)	Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) dan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Terhadap Pembiayaan (Studi Pada BUS dan UUS di Indonesia Periode 2014-2018)	DPK (X1), CAR (X2), NPF (X3), Pembiayaan (Y)	DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah, CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah, NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah
6.	Suci Arafah (2020)	Pengaruh <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Debt To Deposit Ratio</i>	FDR (X1), DER (X2), SBIS (X3), Pembiayaan Murabahah	FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah, DER tidak berpengaruh

		(DER), dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBSI) Terhadap Pembiayaan Murabahah dengan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Sebagai Variabel Moderating Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015- 2019	(Y), NPF (Z)	terhadap pembiayaan murabahah, SBIS tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah, NPF tidak mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap pembiayaan murabahah, NPF tidak mampu memoderasi DER terhadap pembiayaan murabahah, NPF tidak mampu memoderasi SBIS terhadap pembiayaan murabahah.
7.	Za'ma	Pengaruh FDR,	FDR (X1),	FDR berpengaruh

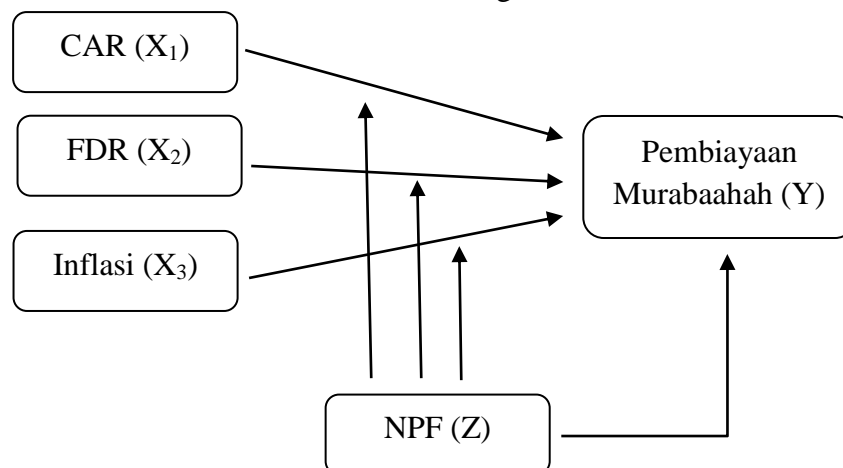
	Amniyya (2020)	CAR, NPF, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Murabahah dengan DPK sebagai Varibel Moderasi Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2019	CAR (X2), NPF (X3), Inflasi (X4), Pembiayaan Murabahah (Y), DPK (Z)	negatif terhadap pembiayaan murabahah, CAR berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah, NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah, inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah, DPK tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah, DPK dapat memoderasi FDR terhadap Pembiayaan Murabahah, DPK
--	-------------------	---	--	--

				tidak memoderasi CAR terhadap Pembiayaan Murabahah, DPK dapat memoderasi NPF Terhadap Pembiayaan Murabahah, DPK tidak memoderasi Inflasi terhadap pembiayaan murabahah.
--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka penelitian ini disusun berdasarkan dari kerangka teori mengenai pengaruh antara variabel independent (FDR, CAR, Inflasi) terhadap variabel dependen (Pembiayaan murabahah) dan pengaruh antara variabel independent (FDR, CAR, Inflasi) terhadap variabel dependen (Pembiayaan Murabahah) yang diperkuat atau diperlemah dengan variabel moderasi (NPF)

Gambar. 2.2. Kerangka Berfikir



Sumber : (Adzimah, 2017)

Keterangan :

1. Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent atau biasa disebut dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel dependennya yaitu Pembiayaan Murabahah (Y)
2. Variabel independent yaitu variabel bebas yang mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini variabel bebasnya yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR) (X₁)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR) (X₂)*, Inflasi (X₃)
3. Variabel moderasi adalah variabel yang dapat memperkuat dan memperlemah hubungan antara variabel dependen dan independent dalam penelitian ini variabel moderasi yang dipakai yaitu *Non Performing Financing (NPF)*.

2.4 Hipotesis

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* Terhadap Pembiayaan Murabahah

Semakin tinggi CAR menunjukkan besarnya kemampuan modal bank dalam menanggung setiap resiko dari aktiva produktif yang meliputi kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain, dimana aktiva tersebut berpotensi menghasilkan laba bagi bank. Nilai CAR yang tinggi menunjukkan bank memiliki modal yang cukup untuk melakukan kegiatan pembiayaan dan operasional lainnya serta resiko yang terjadi. Nilai CAR yang tinggi menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah juga tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Bawono, 2021) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah, sehingga hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan

H1: *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap Pembiayaan Murabahah

FDR adalah perbandingan DPK (Dana Pihak Ketiga) dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin besar pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dan juga bank memiliki kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Penelitian yang memperkuat teori ini adalah penelitian yang dilakukan oleh

(Rachman & Apandi, 2015) dengan hasil menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah.

H2: *Financing to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah

3. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah

Inflasi adalah kondisi kenaikan harga barang dan jasa serta melemahnya mata uang, apabila hal ini dibiarkan terus-menerus akan berakibat memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh termasuk pada perbankan, tak terkecuali bank syariah. Secara teori inflasi dapat melemahkan hasrat menabung masyarakat (Marginal Propensity to Save turun), meningkatkan kecenderungan berbelanja (Marginal Propensity to Consume naik) dan mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif. apabila inflasi meningkat maka harga barang yang menjadi objek transaksi juga akan naik. Selera masyarakat menjadi turun dan pembiayaan murabahah juga akan menjadi turun. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Perdana et al., 2020) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah

H3 : inflasi berpengaruh positif terhadap Pembiayaan Murabahah

4. Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Murabahah dengan menggunakan NPF sebagai variabel moderasi

NPF memiliki hubungan yang signifikan terhadap pembiayaan murabahah. NPF dapat mempengaruhi permodalan bank sehingga bank harus

menyediakan dana cadangan yang lebih besar untuk menutupi pembiayaan bermasalah. NPF berpengaruh negatif terhadap CAR yang berarti semakin besar pembiayaan bermasalah maka semakin besar modal bank yang dialokasikan untuk pencadangan pembiayaan bermasalah. Tingginya rasio CAR maka semakin besar pula kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, namun dengan adanya NPF yang memoderasi maka pembiayaan akan menurun. Jadi modal bank yang tinggi akan berdampak pada peningkatan pembiayaan bank namun dengan adanya pembiayaan bermasalah akan berdampak pada penurunan modal sehingga pembiayaan yang disalurkan juga akan menurun.

H4: NPF mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap pembiayaan Murabahah

5. Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan Murabahah dengan menggunakan NPF sebagai variabel moderasi

FDR menunjukkan kemampuan bank untuk melakukan penarikan kembali dana yang dilakukan oleh nasabah dengan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya. Apabila nilai FDR rendah membuktikan bahwa peran bank sebagai lembaga intermediasi belum optimal, sedangkan tingginya FDR dapat menimbulkan resiko likuiditas bagi bank.

NPF mempengaruhi laba bank, nilai NPF tinggi mengakibatkan hilangnya kesempatan pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan, sehingga mempengaruhi perolehan laba serta menurangi kemampuan bank untuk memberikan pembiayaan

Maka, nilai FDR yang tinggi akan berpengaruh terhadap peningkatan pembiayaan yang disalurkan., namun dengan adanya NPF mengakibatkan penurunan FDR yang tentunya mempengaruhi penyaluran pembiayaan bank syariah.

H5: NPF mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap pembiayaan murabahah

6. Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah dengan menggunakan NPF sebagai variabel moderasi

Inflasi secara umum didefinisikan sebagai kenaikan harga barang dan jasa yang berakibat jumlah uang (permintaan) yang lebih banyak dibandingkan dengan jumlah barang dan jasa yang tersedia (penawaran). Pertumbuhan jumlah uang yang melebihi pertumbuhan sektor riil inilah yang menyebabkan terjadinya inflasi karena mengakibatkan daya beli uang selalu mnurun, maka inflasi mempengaruhi kegiatan ekonomi secara makro dan mikro. Pada saat inflasi maka secara riil pendapatan masyarakat akan turun yang menyebabkan pembayaran angsuran menjadi semakin tidak tepat dan menimbulkan kualitas pembiayaan yang buruk bahkan menjadi bermasalah.

H6: NPF mampu memoderasi pengaruh Inflasi terhadap pembiayaan murabahah

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan *prosedur statistic*. (Rachman & Apandi, 2015). Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif pada penelitian ini bertujuan menguji adanya pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), inflasi terhadap pembiayaan murabahah dengan variabel moderasi adalah *Non Performing Financing* (NPF).

3.2 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu penelitian ini adalah dari bulan Desember 2022 sampai Mei 2023. Dengan wilayah penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah dari tahun 2017-2021 dengan mengambil laporan keuangan pada perusahaan yang telah dipublikasikan melalui website resmi masing-masing perusahaan, website Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan *website* dari Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah gabungan dari semua elemen yang berupa peristiwa, orang atau benda yang memiliki kesamaan karakteristik dan menjadi pusat perhatian peneliti karena dianggap sebagai objek maupun subjek penelitian (Ludiman & Mutmainah, 2020).

Sebagai contoh, sebuah perusahaan riset ingin memahami perilaku belajar manajer SDM di Jawa Tengah, dimana populasi dalam hal ini mencakup semua orang yang menduduki posisi kepemimpinan di Jawa Tengah. Populasi adalah domain generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menunjukkan karakteristik dan fitur tertentu yang digunakan peneliti untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan. Orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah dengan laporan keuangan periode 2017-2021.

Populasi penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan setiap bank umum syariah. Terdapat 13 Bank Umum Syariah, berikut daftar Bank Umum Syariah:

Tabel 3.1

Daftar Bank Umum Syariah

No	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. BPD Riau Kepri
4	PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
5	PT. Bank Victoria Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Syariah Indonesia, Tbk
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah
10	PT. Bank Syariah Bukopin
11	PT. BCA Syariah
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk
13	PT. Bank Aladin Syariah

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2022

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik dalam populasi. Untuk pengambilan sampel diperlukan metode pengumpulan yang tepat agar sesuai dengan keadaan populasi yang sebenarnya (Sirait et al., 2020). Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria atau pertimbangan tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2021
2. Bank Umum Syariah yang menyajikan informasi data dan rasio keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
3. Sampel yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 13 Bank Umum Syariah, yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank Syariah Indonesia, PT. Bank Victoria Syariah, PT. Bank Jabar Banten Syariah, PT. Bank Mega syariah, PT. Bank Panin Dubai Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin, PT. Bank BCA Syariah, PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, Tbk, PT. Bank Aladin Syariah, PT. Bank Aceh Syariah, PT. BPD Riau Kepri Syariah, PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu dengan cara pengambilan sampel didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok

pakar. Proses seleksi sampel didasarkan oleh kriteria *time series* yang ditetapkan.

Kriteria pemilihan sampel antara lain:

1. Seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan terdapat 4 variabel, yaitu pembiayaan murabahah, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Non Performing Financing (NPF)*.
2. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap termasuk catatan atas laporan keuangannya pada periode 2017-2021

3.4 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan merupakan data *cross section* (data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap banyak individu) dan data *time series* (data yang terdiri dari beberapa interval waktu) dari periode Januari 2017-Desember 2021.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dalam bentuk jadi yang sudah dipublikasikan. Data tersebut berasal dari data-data dari pusat kepustakaan di Bank Indonesia (BI) dan OJK (Otoritas Jasa Keuangan). Data-data tersebut adalah laporan keuangan yang terdapat pembiayaan murabahah, CAR, FDR, dan NPF. Serta data diperoleh melalui internet dengan situs yang memiliki hubungan dengan penelitian ini seperti www.bi.go.id www.ojk.go.id dan situs terkait dengan penelitian ini.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau lebih menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel independen antara lain: *Capital Adequacy Ratio/CAR* (X1), *Financing to Deposit Ratio/FDR* (X2), dan Inflasi (X3)
2. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu Pembiayaan Murabahah (Y)
3. Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Dalam penelitian ini NPF (Z) sebagai variabel moderasi.

3.7 Definisi Operasional variabel

3.7.1 Murabahah

Murabahah merupakan akad jual beli atas suatu barang tertentu, dimana bank bertindak sebagai penjual memberikan konfirmasi harga perolehan kepada nasabah sebagai pembeli kemudian menjual kepada nasabah tersebut dengan syarat keuntungan yang diharapkan mendapat persetujuan kedua pihak. Perbedaan antara harga beli dan harga jual disebut margin keuntungan.

$$\text{Harga Jual} = \text{Harga Pokok} + \text{Margin}$$

3.7.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal atau kemampuan bank untuk menutup kemungkinan terjadi risiko kerugian dalam menjalankan aktivitas perkreditan dan perdagangan surat berharga. Untuk mengukur CAR adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

3.7.3 Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh bank mampu mengembalikan atau membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan bergantung pada pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuidnya. Rumus menjadi FDR sebagai berikut:

$$FDR = \frac{Pembiayaan}{Total Dana Pihak Ketiga} \times 100\%$$

3.7.4 Inflasi

Inflasi menurut Iskandar Putong adalah proses kenaikan harga yang umum terjadi secara cepat dan terus-menerus dimana kenaikan tingkat harga diukur berdasarkan indeks harga yaitu rata-rata harga konsumen ataupun produsen. Untuk mengukur inflasi indeks yang sering digunakan adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perhitungannya sebagai berikut:

$$IHK_t - IHK_{t-1}$$

$$Inflasi = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100\%$$

3.7.5 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan bermasalah (pembiayaan kurang lancar, macet, dan diragukan) dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Untuk mencari NPF menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pengujian *statistic deskriptif* dan pengujian hipotesis untuk menganalisis data. Untuk menganalisis data dengan analisis regresi berganda digunakan program Eviews 10 (*Econometric Views*) dengan alat analisis regresi berganda data panel. Umumnya terdapat 3 pendekatan yang digunakan dalam mentaksirkan model regresi data panel, yaitu pendekatan *common effect*, *fixed effect model* dan *random effect model*. Untuk menentukan model yang paling tepat digunakan maka perlu dilakukan pemilihan model dengan Uji *Chow*, Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier*.

3.8.1 Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Analisis deskriptif memberikan gambaran umum data penelitian tanpa memiliki tujuan untuk dapat menyimpulkan hipotesis yang diajukan. Pengujian dalam *statistic deskriptif* terdiri atas mean, median, modus, standar deviasi dst.

3.8.2 Pemilihan Model Regresi Panel

Bawono dan Arya (2018) dalam mengestimasi regresi data panel yang tepat menggunakan 3 pendekatan:

1. *Common Effect Model*

Pendekatan *common effect* adalah pendekatan yang didalam estimasinya menggunakan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan dengan menggabungkan antara data *time series* dan data *cross section* karena menganggap bahwa perilaku data perusahaan diasumsikan selalu sama dan tetap setiap waktunya. Sehingga pendekatan ini dikatakan pendekatan yang paling sederhana diantara pendekatan lainnya (Aziza & Mulazid, 2015).

2. *Fixed Effect Model*

Pendekatan *Fixed Effect Model* merupakan pendekatan yang menutupi dari *common effect*. Pendekatan *common effect* memiliki kelemahan yaitu ketidaksesuaian model dengan keadaan sesungguhnya karena hanya menganggap bahwa perilaku data perusahaan selalu sama dan tetap. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan data perusahaannya meskipun koefisien variabel independen selalu sama. Pendekatan ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan data antar perusahaan, perbedaan data perusahaan bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajrial maupun insentif. Model estimasi ini biasa

disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).(Puspita & Barnas, 2022)

3. *Random Effect Model*

Pendekatan *random effect* adalah pendekatan yang digunakan untuk mencari model asli dari hasil pendekatan *fixed effect*.

Random Effect Model merupakan perbedaan interse yang disesuaikan oleh parameter error terms masing-masing perusahaan. Model ini memiliki keuntungan yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Istilah lain dari model ini adalah teknik *Generalized Least Square* (GLS) atau *Error Component Model* (ECM)(Tarigan, 2016)

Tahap selanjutnya setelah mengestimasi menggunakan tiga model pendekatan *common effect*, *Fixed effect* dan *random effect*, maka akan dilakukan pemilihan model yang tepat melalui dua pengujian, yaitu Uji *Chow* dan Uji *Hausman*.

1. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah *Common Effect Model* (CE) atau *Fixed Effect Model* (FE) yang lebih tepat digunakan dalam mengestimasi panel.

Adapun hipotesis awal Uji *Chow* sebagai berikut:

H_0 = Memilih model *Common Effect* (ME)

H_1 = Memilih model *Fixed Effect* (FE)

Dasar pengambilan keputusan dari hipotesis dapat diketahui dengan membandingkan antara $F_{\text{statistik}}$ dengan F_{tabel} . Apabila $F_{\text{statistik}}$

$> F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak sehingga model yang tepat adalah *Fixed Effect Model* begitupun sebaliknya. Selain menggunakan model perbandingan antara $F_{\text{statistik}}$ dengan F_{tabel} Uji *Chow* dapat diketahui dengan melihat nilai probabilitas *Ch-Square* pada *Redudant Fixed Effect Test*. Apabila nilai Probabilitas *Ch-Square* $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

2. Uji Hausman

Uji *Hausman* adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah *Fixed Effect* (FE) atautkah *Random Effect Model* (RE) yang paling tepat digunakan. Adapun hipotesis awal sebagai berikut:

H_0 = Memilih model *Common Effect* (ME)

H_1 = Memilih model *Fixed Effect* (FE)

Dasar pengambilan keputusan hipotesis diketahui melalui hasil dari *Correlated Random Effect-Hausman Test*. Apabila nilai *Chi-Square* hitung $> \text{Chi Square}$ tabel maka H_0 ditolak sehingga model tepat yang digunakan untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect* (FE). Uji *Hausman* juga bisa diketahui dengan melihat nilai *P-Value* nya. Apabila nilai *P-Value* < 0.05 maka H_0 ditolak.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange* bertujuan untuk menentukan dan membandingkan model manakah yang lebih tepat antara *Random Effect Model* atau *Common Effect Model*. Adapun hipotesisnya adalah:

H_0 = Memilih model *Common Effect* (ME)

H_1 = Memilih model *Random Effect* (RE0)

Ketepatan model yang dipilih dapat dilihat dari nilai LM pada *Cross Section Breusch-Pagan*. Apabila nilai LM $< 0,05$, maka H_0 ditolak sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan model yang tepat maka tahap selanjutnya yaitu uji asumsi klasik. Uji ini dapat digunakan untuk memastikan bahwa model yang telah diestimasi tidak bias, efisien, dan konsisten. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa pengujian asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Saadati & Nurjihan, 2023).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi tersebut tidak terpenuhi maka uji statistik tidak valid digunakan untuk jumlah sampel kecil. Menemukan bahwa uji normalitas dapat dilakukan melalui Uji *Jarque-Buera*. Hipotesis awal dari Uji *Jarque-Buera* sebagai berikut:

H_0 = Nilai Residual berdistribusi tidak normal

H_1 = Nilai Residual berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan hipotesis diketahui melalui hasil dari nilai *Probability*. Artinya nilai *Probability* $> 0,05$ maka H_0 ditolak dan data berdistribusi normal sehingga asumsi normalitas terpenuhi, begitupun sebaliknya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil pengujian ini dapat diketahui dari nilai *correlation* antar variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terdapat multikolinieritas begitupun sebaliknya

Menghilangkan adanya multikolinieritas pada suatu model regresi terdapat bermacam-macam cara. Cara yang paling mudah adalah menghilangkan salah satu dari model regresi. Jika ini dilakukan berarti melakukan kesalahan spesifik, karena mengeluarkan variabel independen dari model regresi yang secara teoritis variabel tersebut dapat mempengaruhi variabel independen. Cara lain yang dapat dilakukan adalah dengan menambah data. Cara ini akan bermanfaat jika dipastikan bahwa adanya multikolinieritas dalam model disebabkan oleh kesalahan sampel.

3. Uji Autokorelasi

Uji autikorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Autokorelasi biasanya ditemukan masalah dari suatu periode tertentu yang kemudian mempengaruhi

pada individu atau kelompok yang sama pada tahun berikutnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi.

Mengemukakan bahwa uji autokorelasi dapat dilihat dengan menggunakan Uji *Durbin Watson*. Adapun hipotesis awal sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada autokorelasi

H_1 = Ada Autokorelasi

Adapun kriteria pengujian menggunakan *Durbin Watson* menurut sebagai berikut:

- a. Apabila nilai d berada diantara 0 hingga 1,10 berarti terjadi autokorelasi positif
- b. Apabila nilai d berada diantara 1,10 hingga 1,54 berarti tidak ada kesimpulan atau tanpa keputusan
- c. Apabila nilai d diantara 1,54 hingga 2,46 berarti tidak terjadi autokorelasi
- d. Apabila nilai d berada diantara 2,46 hingga 2,90 berarti tidak menghasilkan kesimpulan atau tanpa keputusan
- e. Apabila nilai d berada diantara 2,90 hingga 4 berarti terjadi autokorelasi negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Fadli, 2018). Model regresi yang baik adalah apabila

homokedastisitas dimana varian dari residual pengamatan satu ke pengamatan lainnya tetap. Hasil dari pengujian ini dapat diketahui melalui Uji *Glejser*. Uji *Glejser* dapat diketahui dari *probability (F Statistic)*. Apabila nilai *probability* $> 0,05$ maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, begitupun sebaliknya.

3.8.4 Uji Ketetapan Model (Uji F)

Setelah semua pengujian asumsi klasik terpenuhi, maka tahap selanjutnya yaitu melakukan Uji Ketetapan Model (Uji F). uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model yang dipilih sudah tepat atau belum untuk menginterpretasikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara keseluruhan. Adapun hipotesis awal dari uji ketetapan model sebagai berikut:

H_0 = Model tidak tepat dan tidka berpengaruh signifikan

H_1 = Model tepat dan berpengaruh signifikan

Dasar pengambilan keputusan hipotesis diketahui melalui hasil dari perbandingan nilai F hitung dan F tabel. Apabila nilai F hitung $> F$ tabel atau nilai signnifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa model estimasi sudah tepat secara stimulan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.5 Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi bertujuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam mewakili kelompok data. Apabila nilai koefiien determinasi semakin besar atau mendekati angka 1 maka model estimasi

yang telah ditetapkan semakin baik atau mendekati sempurna. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Koefisien determinasi dalam penelitian cenderung bias sehingga disarankan menggunakan *adjusted R²* yang dalam interpretasinya sama dengan dengan koefisien determinasi. Adapun kriterianya antara lain : apabila dalam pengujian diperoleh nilai *adjusted R²* negatif, maka nilai tersebut dianggap bernilai nol. Secara sistematis jika $R^2 = 1$ maka *adjusted R²* = 1. Sedangkan jika $R^2 = 0$, maka *adjusted R²* = $(1-k) (n-k)$. jika $k > 1$, maka *adjusted R²* akan bernilai negatif.

3.8.6 Analisis Regresi Data Panel

Mengemukakan bahwa analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui persamaan yang telah diestimasi. Adapun model untuk regresi berganda data panel sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + e$$

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_1 X_1 Z + \beta_2 X_2 Z + \beta_3 X_3 Z + e \dots \dots \dots 3.1$$

Keterangan :

- 1) Tanpa melibatkan variabel moderasi
- 2) Melibatkan variabel moderasi
- 3) Melibatkan variabel moderasi dan interaksi

Y : Pembiayaan Murabahah

$\beta_1- \beta_3$: Koefisien Regresi Data Panel

X_1 : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

X_2 : *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

X_3 : Inflasi

Z : *Non Performing Financing (NPF)*

e : *error*

3.8.7 Uji Hipotesis (Uji t)

Mengemukakan bahwa Uji hipotesis (Uji t) adalah pengujian individu yang bertujuan untuk menilai apakah variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Hipotesisi awal dalam pengujian ini sebagai berikut:

H_0 = Variabel Independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_1 = Variabel Independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Interpretasi pengujian ini dapat diketahui dengan membandingkan nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) atau dengan membandingkan nilai t-tabel terhadap t-hitung. Apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya. Apabila menggunakan perbandingan diperoleh nilai t hitung $> t$ tabel maka secara parsial salah satu variabel independen berhasil mempengaruhi variabel dependen, begitu pun sebaliknya.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini menggunakan Bank Umum Syariah (BUS) sebagai objek penelitiannya. Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan dan usaha berdasarkan prinsip syariah dengan aturan dan perjanjian dengan berdasarkan hukum islam antar bank dan pihak lain untuk melakukan penneyimpanan dana, pembiayaan dan juga kegiatan lainnya yang sesuai dengan syariat islam.(Rusydiaana, 2020).

Pelopor bank syariah di Indonesia adalah Bank Muamalat yang didirikan oleh Majelis Ulama Indonesia dan Ikatan Cendikiawan Muslim Indonesia (ICMI), pengusaha muslim dan pemerintah yang didirikan pada tahun 1991. Bank muamalat berhasil dalam melewati krisis moneter pada tahun 1998 yang telah menenggelamkan bank-bank konvensional lainnya yang menggunakan bunga. Sedangkan, bank muamalat berhasil selamat dengan prinsip ekonomi syariah yang di pakai.(Aziza & Mulazid, 2015)

Produk-produk bank syariah sebagai lembaga jasa keuangan terbagi menjadi tiga. Adapun produk tersebut diantaranya, penyaluran dana, penghimpun dana, dan poduk jasa layanan bank syariah. Produk bank syariah yang termasuk dalam penyaluran dana yaitu prinsip jual-beli (murabahah, salam, istishna), prinsip bagi hasil (musyarakah dan musharabah), dan prinsip sewa (ijarah).

Dominasi pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. faktor internal adalah strategi pengambilan

keputusan dan strategi operasional. Sedangkan faktor eksternal menggambarkan kebijakan moneter, tingkat inflasi, fluktuasi nilai tukar rupiah dan inovasi instrument keuangan (Nauval & Rahman, 2021). Faktor internal biasanya menggunakan rasio keuangan. Faktor internal dalam penelitian ini yaitu rasio permodalan diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio likuiditas diwakili oleh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) serta *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel moderasi. Sedangkan faktor eksternal dalam penelitian ini menggunakan inflasi. Secara tidak langsung kenaikan faktor ekonomi makro berupa inflasi dapat mempengaruhi pembiayaan yang disalurkan pada bank syariah. Pembiayaan yang dilihat dari sudut makro merupakan sarana penggerak sektor riil serta intermediasi sektor perbankan yang menyalurkan dana.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel data Bank Umum Syariah (BUS) yang diambil dari data Statistik Perbankan Syariah (SPS) pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Menggunakan data laporan bulanan periode januari 2017 sampai dengan desember 2021. Data yang diambil meliputi 5 data yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Inflasi, *Non Performing Financing* (NPF) dan Pembiayaan Murabahah.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Deskripsi Statistik

Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data dari masing-masing variabel dalam penelitian (Ghozali, 2011: 19). Berdasarkan data sampel yang diperoleh maka dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui

jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi tiap variabel.

Tabel 4.1
Deskriptif Variabel Penelitian

Date: 04/11/23
Time: 15:24
Sample: 2017 2021

	CAR	FDR	INFLASI	MUARABAHAH	NPF
Mean	21.39883	81.07200	2.472667	9631717.	2.599733
Median	19.99000	82.61000	2.610000	3030002.	2.060000
Maximum	52.09000	173.3900	4.870000	1.02E+08	9.930000
Minimum	0.810000	17.56000	1.130000	82488.00	0.250000
Std. Dev.	11.11860	25.15395	0.847835	19436248	1.835596
Skewness	0.715700	0.228694	0.550305	3.603334	1.793841
Kurtosis	3.906971	6.316354	2.725953	15.68108	7.297782
Jarque-Bera Probability	7.178751 0.027616	28.01852 0.000001	3.216106 0.200277	531.8648 0.000000	78.35596 0.000000
Sum	1283.930	4864.320	148.3600	5.78E+08	155.9840
Sum Sq. Dev.	7293.767	37330.56	42.41058	2.23E+16	198.7955
Observations	60	60	60	60	60

Sumber : Hasil output Eviews 10, 2023 (data diolah)

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif terdapat 60 jumlah data pengamatan dengan 5 variabel penelitian (Murabahah, CAR, FDR, Inflasi, dan NPF) dengan penjabaran sebagai berikut:

- a. Variabel dependen murabahah memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9631717.0 dan nilai median sebesar 3030002.0 dengan standar deviasi sebesar 19436248. Nilai murabahah terkecil (*minimum*) adalah 82488.00 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 1.02E+08.
- b. Variabel independen CAR memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 21.39883 dan nilai median sebesar 19.99 dengan standar deviasi sebesar 11.17975.

Nilai terkecil (*minimum*) adalah 0.81 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 52.09.

- c. Variabel independen FDR memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 81.072 dan nilai median sebesar 82.61 dengan standar deviasi sebesar 25.15395. Nilai terkecil (*minimum*) adalah 17.56 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 173.39.
- d. Variabel independen NPF memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.599733 dan nilai median sebesar 2.06 dengan standar deviasi sebesar 1.835596. Nilai terkecil (*minimum*) adalah 0.25 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 9.93.
- e. Variabel Moderasi Inflasi memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.472667 dan nilai median sebesar 2.61 dengan standar deviasi sebesar 0.847835. Nilai terkecil (*minimum*) adalah 1.13 dan nilai terbesar (*maximum*) adalah 4.87.

4.2.2 Uji Model Regresi

1. Uji Regresi *Common Effect*

Tabel 4.2
Hasil Uji *Common Effect*

Dependent Variable: MUARABAHAH
Method: Panel Least Squares
Date: 04/11/23 Time: 15:23
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2107686.	7163052.	-0.294244	0.7697
CAR	-375536.3	182411.0	-2.058737	0.0445
FDR	2997.172	76472.21	0.039193	0.9689
INFLASI	5679812.	2237424.	2.538550	0.0142
NPF	-1769085.	3272160.	-0.540647	0.5911
C_N	217158.0	47188.16	4.601961	0.0000
F_N	22556.38	16214.96	1.391084	0.1701
I_N	-1158257.	735132.6	-1.575576	0.1212
R-squared	0.811359	Mean dependent var		9631717.

Adjusted R-squared	0.785965	S.D. dependent var	19436248
S.E. of regression	8991974.	Akaike info criterion	34.98513
Sum squared resid	4.20E+15	Schwarz criterion	35.26437
Log likelihood	-1041.554	Hannan-Quinn criter.	35.09436
F-statistic	31.95080	Durbin-Watson stat	1.116411
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil output Eviews 10, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh model regresi *common effect* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 D(\text{Murabahah}) = & (-2107686.0) + (-375536.3) (D(\text{CAR})) + 2997.172 \\
 & (D(\text{FDR})) + 5679812.0 (D(\text{Inflasi})) + (-1769085.00) \\
 & (D(\text{NPF})) + 217158.0 (D(\text{CAR_NPF})) + 22556.38 \\
 & (D(\text{FDR_NPF})) + (-1158257.00) (D(\text{Inflasi_NPF}))
 \end{aligned}$$

2. Uji Regresi *Fixed Effect*

Tabel 4.3
Hasil Uji *Fixed Effect*

Dependent Variable: MUARABAHAH
Method: Panel Least Squares
Date: 04/11/23 Time: 15:23
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-39218290	6750302.	-5.809857	0.0000
CAR	393545.7	171408.8	2.295948	0.0269
FDR	391890.7	68949.97	5.683696	0.0000
INFLASI	3421222.	1365413.	2.505631	0.0163
NPF	-971943.2	2011790.	-0.483124	0.6316
C_N	61748.14	38713.12	1.595018	0.1184
F_N	19161.29	9023.476	2.123493	0.0398
I_N	-745437.1	456517.5	-1.632877	0.1102

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.960523	Mean dependent var	9631717.
Adjusted R-squared	0.943192	S.D. dependent var	19436248
S.E. of regression	4632519.	Akaike info criterion	33.78766
Sum squared resid	8.80E+14	Schwarz criterion	34.45087
Log likelihood	-994.6298	Hannan-Quinn criter.	34.04708
F-statistic	55.42143	Durbin-Watson stat	2.008558
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil output Eviews 10, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh model regresi *fixed effect* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 D(\text{Murabahah}) = & (-39218290) + 393545.7 (D(\text{CAR})) + 391890.7 \\
 & (D(\text{FDR})) + 3421222.00 (D(\text{Inflasi})) + (-971943.2) \\
 & (D(\text{NPF})) + 61748.14 (D(\text{CAR_NPF})) + 19161.29 \\
 & (D(\text{FDR_NPF})) + (-745437.1) (D(\text{Inflasi_NPF}))
 \end{aligned}$$

3. Uji Regresi *Random Effect*

Tabel 4.4
Hasil Uji *Random Effect*

Dependent Variable: MUARABAHAH
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 04/11/23 Time: 15:24
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-24105568	6113951.	-3.942716	0.0002
CAR	65444.82	148453.1	0.440845	0.6612
FDR	258906.7	61538.29	4.207246	0.0001
INFLASI	3357733.	1324796.	2.534529	0.0143
NPF	-1800424.	1942822.	-0.926706	0.3584
C_N	124929.0	34643.01	3.606183	0.0007
F_N	22173.47	8852.264	2.504836	0.0154
I_N	-669818.1	437839.2	-1.529827	0.1321

Effects Specification

S.D.

Rho

Cross-section random		6779661.	0.6817
Idiosyncratic random		4632519.	0.3183
Weighted Statistics			
R-squared	0.839955	Mean dependent var	2814768.
Adjusted R-squared	0.818411	S.D. dependent var	12639230
S.E. of regression	5385995.	Sum squared resid	1.51E+15
F-statistic	38.98696	Durbin-Watson stat	1.479330
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.699910	Mean dependent var	9631717.
Sum squared resid	6.69E+15	Durbin-Watson stat	0.333635

Sumber : Hasil output Eviews 10, 2023 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh model regresi *random effect* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 D(\text{Murabahah}) = & (-24105568) + 65444.82 (D(\text{CAR})) + 258906.7 \\
 & (D(\text{FDR})) + 3357733.00 (D(\text{Inflasi})) + (-3650306..0) \\
 & (D(\text{NPF})) + 124929.0 (D(\text{CAR_NPF})) + 22173.47 \\
 & (D(\text{FDR_NPF})) + (-669818.1) (D(\text{Inflasi_NPF}))
 \end{aligned}$$

4. Uji Chow

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: PANEL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.083642	(11,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	93.848078	11	0.0000

Sumber : Hasil output Eviews 10, 2023 (data diolah)

Uji chow merupakan uji yang dilakukan untuk memilih antara *common effect* atau *fixed effect*. Hasil dari uji ini menunjukkan nilai probabilitas $0.000 < 0.05$, maka model regresi yang tepat adalah *fixed effect*.

5. Uji Hausman

Tabel 4.6
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: PANEL
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.291158	7	0.0007

Sumber : Hasil output Eviews 10, 2023 (data diolah)

Uji Hausman merupakan uji yang dilakukan untuk memilih metode terbaik antara *fixed effect* atau *random effect*. Hasil output menunjukkan nilai probabilitas $0.0007 < 0.05$, maka metode terbaik yang digunakan adalah *fixed effect*.

4.2.3 Uji Statistik

Tabel 4.7
Hasil Pengujian Fixed Effect

Dependent Variable: MUARABAHAH
Method: Panel Least Squares
Date: 04/11/23 Time: 15:23
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-39218290	6750302.	-5.809857	0.0000
CAR	393545.7	171408.8	2.295948	0.0269
FDR	391890.7	68949.97	5.683696	0.0000
INFLASI	3421222.	1365413.	2.505631	0.0163
NPF	-971943.2	2011790.	-0.483124	0.6316
C_N	61748.14	38713.12	1.595018	0.1184
F_N	19161.29	9023.476	2.123493	0.0398
I_N	-745437.1	456517.5	-1.632877	0.1102
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.960523	Mean dependent var	9631717.	
Adjusted R-squared	0.943192	S.D. dependent var	19436248	
S.E. of regression	4632519.	Akaike info criterion	33.78766	
Sum squared resid	8.80E+14	Schwarz criterion	34.45087	
Log likelihood	-994.6298	Hannan-Quinn criter.	34.04708	
F-statistic	55.42143	Durbin-Watson stat	2.008558	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Hasil output Eviews 10, 2023 (data diolah)

$$\begin{aligned}
 D(\text{Murabahah}) = & (-39218290) + 393545.7 (D(\text{CAR})) + 391890.7 (D(\text{FDR})) + \\
 & 3421222.00 (D(\text{Inflasi})) + (-971943.2) (D(\text{NPF})) + 61748.14 \\
 & (D(\text{CAR_NPF})) + 19161.29 (D(\text{FDR_NPF})) + (-745437.1) \\
 & (D(\text{Inflasi_NPF}))
 \end{aligned}$$

Persamaan model regresi *fixed effect* tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Konstanta diperoleh sebesar -39218290 yang berarti jika variabel independen sama dengan nol (0), maka nilai Murabahah mengalami penurunan sebesar 39218290.
- 2) Koefisien regresi variabel CAR diperoleh sebesar 393545.7 dengan arah koefisien positif. Hal ini berarti jika variabel CAR meningkat sebesar 1 satuan, maka Murabahah akan naik sebesar 393545.7 dengan asumsi variabel lain konstan.

- 3) Koefisien regresi variabel FDR diperoleh sebesar 391890.7 dengan arah koefisien positif. Hal ini berarti jika variabel FDR meningkat sebesar 1 satuan, maka Murabahah akan naik sebesar 391890.7 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 4) Koefisien regresi variabel Inflasi diperoleh sebesar 3421222.00 dengan arah koefisien positif. Hal ini berarti jika variabel Inflasi meningkat sebesar 1 satuan, maka Murabahah akan naik sebesar 3421222.00 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 5) Koefisien regresi variabel NPF diperoleh sebesar -971943.2 dengan arah koefisien negatif. Hal ini berarti jika variabel NPF meningkat sebesar 1 satuan, maka Murabahah akan turun sebesar 971943.2 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 6) Koefisien regresi variabel CAR yang dimoderasi NPF diperoleh sebesar 61748.14 dengan arah koefisien positif. Hal ini berarti jika variabel CAR yang dimoderasi NPF meningkat sebesar 1 satuan, maka Murabahah akan naik sebesar 61748.14 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 7) Koefisien regresi variabel FDR yang dimoderasi NPF diperoleh sebesar 19161.29 dengan arah koefisien positif. Hal ini berarti jika variabel FDR yang dimoderasi NPF meningkat sebesar 1 satuan, maka Murabahah akan naik sebesar 19161.29 dengan asumsi variabel lain konstan.
- 8) Koefisien regresi variabel NPF yang dimoderasi NPF diperoleh sebesar -745437.1 dengan arah koefisien negatif. Hal ini berarti jika variabel NPF

yang dimoderasi NPF meningkat sebesar 1 satuan, maka Murabahah akan turun sebesar 745437.1 dengan asumsi variabel lain konstan.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan suatu ukuran untuk menguji seberapa jauh model regresi yang mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen dengan memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) antara nol dan satu. Hasil uji regresi pada tabel menunjukkan nilai *R-squared* sebesar 0.9605 atau 96,05%. Nilai tersebut berarti bahwa variabel independen memiliki kemampuan dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 96,05% sedangkan 3,95% lainnya dijelaskan variabel lain diluar model.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Nilai signifikansi dalam penelitian ini sebesar 0.05 atau 5%. Berdasarkan hasil uji pada tabel menunjukkan nilai *Prob (F-statistic)* sebesar $0.000 < 0.05$ maka variabel CAR, FDR, Inflasi, dan NPF secara simultan mampu mempengaruhi pembiayaan murabahah.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh antara satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Dalam

penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau 5%. Hasil uji regresi pada tabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Murabahah

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas 0.0269. Hasil tersebut menunjukkan tingkat probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 dan koefisien positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

2) Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan Murabahah

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas 0.0000. Hasil tersebut menunjukkan tingkat probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 dan koefisien positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

3) Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas 0.0163. Hasil tersebut menunjukkan tingkat probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 dan koefisien positif, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

4) Pengaruh NPF terhadap Pembiayaan Murabahah

Dari hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas 0.6316. Hasil tersebut menunjukkan tingkat probabilitas lebih besar dari tingkat

signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah.

4. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah aplikasi dari regresi linear berganda yang mengandung unsur interaksi dalam persamaannya. Hasil dari uji MRA dalam tabel adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Murabahah dengan NPF sebagai variabel moderasi

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel NPF tidak memoderasi pengaruh CAR terhadap pembiayaan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas yaitu 0.1184. Hasil tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 dan koefisien positif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR yang dimoderasi NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

2) Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan Murabahah dengan NPF sebagai variabel moderasi

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel NPF mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas yaitu 0.0398. Hasil tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05 dan koefisien positif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR yang dimoderasi NPF secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

3) Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah dengan NPF sebagai variabel moderasi

Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel NPF tidak memoderasi pengaruh Inflasi terhadap pembiayaan. Hal ini dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas yaitu 0.1102. Hasil tersebut menunjukkan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05 dan koefisien negatif. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Inflasi yang dimoderasi NPF tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

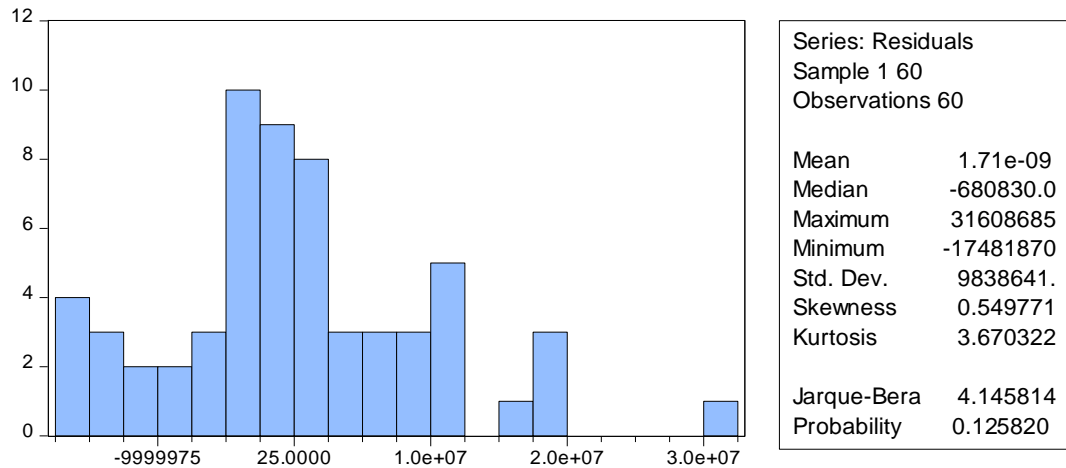
4.2.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah tahapan yang penting dilakukan dalam proses analisis regresi. Jika tidak ada gejala asumsi klasik diharapkan dapat dihasilkan model regresi yang sesuai dengan kaidah BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) yang dihasilkan model regresi yang tidak bisa dan handal sebagai penaksir.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, nilai residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu variabel dikatakan terdistribusi normal jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* $>$ 0.05, apabila nilai *Jarque-Bera* lebih kecil dari 0.05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Gambar 4.1
Diagram Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil output Eviews 10, 2023 (data diolah)

Dari hasil pengujian menunjukkan nilai *Jarque-Bera* sebesar 4.145814 dengan probabilitas 0.125820. Dalam model ini memiliki nilai probabilitas > 0.05, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dari variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Multikolinieritas terjadi jika korelasi antar variabel lebih besar dari 0.8. Hasil Uji Multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Multikolinieritas

	CAR	FDR	INFLASI	NPF	C_N	F_N	I_N
CAR	1.0000	0.6666	0.3473	0.0525	0.2027	0.4652	-0.0769
FDR	0.6666	1.0000	0.5314	0.1752	0.1755	0.6087	0.1297
NPF	0.3473	0.5314	1.0000	0.4337	0.3260	0.5861	0.5574
INFLASI	0.0525	0.1752	0.4337	1.0000	0.2227	0.6126	0.7522
C_I	0.2027	0.1755	0.3260	0.2227	1.0000	0.5863	0.2268
F_I	0.4652	0.6087	0.5861	0.6126	0.5863	1.0000	0.5558
N_I	-0.0769	0.1297	0.5574	0.7522	0.2268	0.5558	1.0000

Sumber : Hasil output Eviews 10, 2023 (data diolah)

Dari hasil pengujian menunjukkan nilai korelasi antar variabel lebih kecil dari 0.8. Dapat disimpulkan bahwa data dari variabel dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mendeteksi apakah data yang diuji mengalami gejala heteroskedastisitas atau tidak. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan dengan 0.05. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.992084	Prob. F(7,52)	0.0739
Obs*R-squared	12.68755	Prob. Chi-Square(7)	0.0801
Scaled explained SS	13.20181	Prob. Chi-Square(7)	0.0673

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 04/11/23 Time: 16:00

Sample: 1 60

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-743934.1	4114443.	-0.180810	0.8572
CAR	-67625.80	105029.2	-0.643876	0.5225
FDR	28651.09	55449.72	0.516704	0.6076
INFLASI	2180215.	1418318.	1.537183	0.1303
NPF	751417.0	1066130.	0.704808	0.4841
C_N	-14803.77	13399.94	-1.104764	0.2743
F_N	1921.710	9255.910	0.207620	0.8363
I_N	84512.67	323468.4	0.261270	0.7949
R-squared	0.211459	Mean dependent var		7325164.
Adjusted R-squared	0.105309	S.D. dependent var		6498567.
S.E. of regression	6146870.	Akaike info criterion		34.22435
Sum squared resid	1.96E+15	Schwarz criterion		34.50360
Log likelihood	-1018.730	Hannan-Quinn criter.		34.33358
F-statistic	1.992084	Durbin-Watson stat		1.830171
Prob(F-statistic)	0.073890			

Sumber : Hasil output Eviews 10, 2023 (data diolah)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh nilai probabilitas masing-masing variabel > 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Autokorelasi

R-squared	0.960523	Mean dependent var	9631717.
Adjusted R-squared	0.943192	S.D. dependent var	19436248
S.E. of regression	4632519.	Akaike info criterion	33.78766
Sum squared resid	8.80E+14	Schwarz criterion	34.45087
Log likelihood	-994.6298	Hannan-Quinn criter.	34.04708
F-statistic	55.42143	Durbin-Watson stat	2.008558
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Hasil output Eviews 10, 2023 (data diolah)

Nilai Durbin-Watson adalah 2.0085 dibandingkan nilai dL 1.3349 dan dU 1.8505 dengan 4-dU 2.1495 dan 4-dL 2.6651, nilai DW berada pada rentang $dU < DW < 4-dU$ sehingga dapat dinyatakan tidak masalah autokorelasi.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Murabahah

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) nilai probabilitas sebesar $0.0269 < 0,05$ (α) serta nilai koefisiennya sebesar 393545.7. Dapat disimpulkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021

Hasil penelitian ini juga telah sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Zuwardi (2019) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diperoleh perbankan syariah, maka semakin tinggi pula pembiayaan murabahah. Dan hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Za'ma Amniyya (2020) yang menyatakan semakin tinggi CAR menunjukkan besarnya kemampuan modal bank dalam menanggung setiap resiko dari aktiva produktif yang meliputi kredit, penyertaan, surat berharga, dan tagihan pada bank lain, dimana aktiva tersebut berpotensi menghasilkan laba bagi bank. Nilai CAR yang tinggi menunjukkan bank memiliki modal yang cukup untuk melakukan kegiatan pembiayaan dan operasional lainnya serta resiko yang terjadi. Nilai

CAR yang tinggi menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah juga tinggi.

4.3.2 Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan Murabahah

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05$ (α) serta nilai koefisiennya sebesar 391890.7. Dapat disimpulkan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021.

Hasil penelitian ini juga telah sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Slamet Riyadi (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *Financing To Deposit Ratio* (FDR) yang diperoleh perbankan syariah, maka semakin tinggi pula pembiayaan murabahah. Dan hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Za'ma Amniyya (2020) yang menyatakan semakin tinggi FDR menunjukkan semakin besar pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dan juga bank memiliki kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. FDR adalah perbandingan DPK (Dana Pihak Ketiga) dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank.

4.3.3 Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa variabel inflasi nilai probabilitas sebesar $0.0163 < 0,05$ (α) serta nilai koefisiennya sebesar 3421222.0. Dapat disimpulkan inflasi secara parsial berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021.

Hasil penelitian ini juga telah sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widya Karunia Azka (2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai inflasi yang diperoleh perbankan syariah, maka semakin tinggi pula pembiayaan murabahah. Dan hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Za'ma Amniyya (2020) yang menyatakan Inflasi adalah kondisi kenaikan harga barang dan jasa serta melemahnya mata uang, apabila hal ini dibiarkan terus-menerus akan berakibat memburuknya kondisi ekonomi secara menyeluruh termasuk pada perbankan, tak terkecuali bank syariah. Secara teori inflasi dapat melemahkan hasrat menabung masyarakat (*Marginal Propensity to Save* turun), meningkatkan kecenderungan berbelanja (*Marginal Propensity to Consume* naik) dan mengarahkan investasi pada hal-hal yang non-produktif. apabila inflasi meningkat maka harga barang yang menjadi objek transaksi juga akan naik. Selera masyarakat menjadi turun dan pembiayaan murabahah juga akan menjadi turun.

4.3.4 Pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Murabahah dengan NPF sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji MRA dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi yang merupakan perkalian antara variabel CAR dengan variabel NPF (CAR_NPF) yang menunjukkan nilai koefisien sebesar 61748.14 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan rasio CAR_NPF akan

menaikkan tingkat pembiayaan murabahah sebesar 61748.14. Tingkat signifikansi sebesar 0.1184 dimana tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel CAR yang dimoderasi oleh NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

Hasil penelitian ini juga telah sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widya Karunia Azka (2018) yang menyatakan bahwa NPF tidak mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Murabahah. CAR merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung risiko atau menghasilkan risiko. Ketika bank mengalokasikan lebih banyak modalnya untuk melindungi aktiva yang mengandung risiko maka porsi untuk pembiayaan akan menurun. NPF tidak mampu memperkuat pengaruh CAR terhadap pembiayaan murabahah karena ada kemungkinan proporsi NPF bank tidak cukup besar sehingga tidak mampu menunjukkan pengaruhnya terhadap pembiayaan murabahah.

4.3.5 Pengaruh FDR terhadap Pembiayaan Murabahah dengan NPF sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji MRA dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi yang merupakan perkalian antara variabel FDR dengan variabel NPF (FDR_NPF) yang menunjukkan nilai koefisien sebesar 19161.29 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan rasio FDR_NPF akan menaikkan tingkat pembiayaan murabahah sebesar 19161.29. Tingkat

signifikansi sebesar 0.00398 dimana tingkat signifikansi tersebut lebih kecil dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel FDR yang dimoderasi oleh NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

Hasil penelitian ini juga telah sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suci Arafah (2020) yang menyatakan bahwa NPF mampu memoderasi pengaruh FDR terhadap Pembiayaan Murabahah. FDR menunjukkan kemampuan bank untuk melakukan penarikan kembali dana yang dilakukan oleh nasabah dengan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya. Apabila nilai FDR rendah membuktikan bahwa peran bank sebagai lembaga intermediasi belum optimal, sedangkan tingginya FDR dapat menimbulkan resiko likuiditas bagi bank. NPF mempengaruhi laba bank, nilai NPF tinggi mengakibatkan hilangnya kesempatan pendapatan yang diperoleh bank dari pembiayaan, sehingga mempengaruhi perolehan laba serta menurangi kemampuan bank untuk memberikan pembiayaan.

4.3.6 Pengaruh Inflasi terhadap Pembiayaan Murabahah dengan NPF sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil uji MRA dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien regresi yang merupakan perkalian antara variabel Inflasi dengan variabel NPF (Inflasi _NPF) yang menunjukkan nilai koefisien sebesar -745437.1 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan rasio Inflasi _NPF akan menurunkan tingkat pembiayaan murabahah sebesar 745437.1. Tingkat signifikansi sebesar 0.1102 dimana tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik variabel

Inflasi yang dimoderasi oleh NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

Hasil penelitian ini juga telah sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Za'ma Amniyya (2020) yang menyatakan bahwa Inflasi tidak mampu memoderasi pengaruh CAR terhadap Pembiayaan Murabahah. Inflasi akan membuat harga barang-barang menjadi mahal termasuk komoditas dari murabahah, dan ketika komoditas mahal maka minat masyarakat untuk membeli barang tersebut akan turun. Dengan demikian walaupun diikuti dengan tingginya NPF yang dihimpun bank tidak mampu menaikkan penyaluran pembiayaan murabahah. Maka artinya variabel NPF tidak mampu memoderasi pengaruh inflasi terhadap pembiayaan murabahah.

BAB V

SARAN DAN KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, analisis dan pembahasan pada penelitian “pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing To Deposit Ratio (FDR)* dan inflasi terhadap pembiayaan murabahah dengan *non performing financing (NPF)* sebagai variabel moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021” ini. Maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* secara parsial berpengaruh dan signifikan positif terhadap pembiayaan murabahah. Dapat diketahui dari nilai probabilitas sebesar $0.0269 < 0,05 (\alpha)$ serta nilai koefisiennya sebesar 393545.7.
2. *Financing To Deposit Ratio (FDR)* secara parsial berpengaruh dan signifikan positif terhadap pembiayaan murabahah. Dapat diketahui dari nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0,05 (\alpha)$ serta nilai koefisiennya sebesar 391890.7.
3. Inflasi secara parsial berpengaruh dan signifikan positif terhadap pembiayaan murabahah. Dapat diketahui dari nilai probabilitas sebesar $0.0163 < 0,05 (\alpha)$ serta nilai koefisiennya sebesar 3421222.0.
4. CAR yang dimoderasi oleh NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Dapat diketahui dari nilai probabilitas sebesar $0.1184 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 61748.14.

5. FDR yang dimoderasi oleh NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Dapat diketahui dari nilai probabilitas sebesar $0.00398 < 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 19161.29.
6. Inflasi yang dimoderasi oleh NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Dapat diketahui dari nilai probabilitas sebesar $0.1102 > 0,05$ dengan nilai koefisien sebesar 745437.1.

5.2 Saran

Adapun saran penulis setelah melakukan penelitian dengan tema ini yaitu sebagai berikut :

1. Dari hasil moderasi, NPF tidak mampu memoderasi CAR dan Inflasi. Karena tingginya NPF yang dihimpun bank tidak mampu menaikkan penyaluran pembiayaan murabahah. Sehingga penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen atau menambahkan variabel moderasi selain NPF.
2. Dari rentang waktu yang dipakai peneliti sebanyak 5 tahun, data yang di gunakan hanya 60. sehingga penelitian selanjutnya hendaknya memperluas rentang waktu dan populasi agar data yang dihasilkan lebih akurat.
3. Dapat Menggunakan objek penelitian Unit Usaha Syariah (UUS) saja atau membandingkannya dengan Bank Umum Syariah (BUS) juga.
4. Dapat menambahkan variabel independen atau variabel moderasi yang lain, seperti Beban Operasional (BOPO), Dana Pihak Ketiga (DPK), dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adzimah, rani himmatul. (2017). *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Pembiayaan Murabahah dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2016)*. 1–105.
- Aziza, R. V. S., & Mulazid, A. D. E. S. (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capital Adequacy Ratio, Modal Sendiri Dan Marjin Keuntungan Terhadap Pembiayaan Murabahah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 2, 1–15.
- Bawono, A. (2021). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. 1(3), 206–220.
- Fadli, A. A. Y. (2018). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 8(1), 98. <https://doi.org/10.30588/jmp.v8i1.391>
- Furqon, A. (2015). *Pengaruh Financing To Deposit Ratio (Fdr) Dan Efektivitas Pelaksanaan Tugas Dan Tanggung Jawab Dewan Direksi Terhadap Non Performing Financing (Npf) Dengan Kepatuhan Syariah Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perbankan Syariah di Indonesia)*.
- Ismail, M. (n.d.). *Dalam perspektif islam*. 150–164.
- Ludiman, I., & Mutmainah, K. (2020). *Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 sampai September 2019)*. 3(2), 169–181.
- Nasution, R. A. (2017). Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015- 2017. *Prosiding Ilmu Ekonomi, ISSN: 2460-6553*, 174–181.
- Nauval, A., & Rahman, T. (2021). *Determinan pembiayaan murabahah dengan non- performing financing sebagai variabel moderating*. 1(3), 265–277.
- Nurbaya, F. (2013). Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001 - Desember 2009 (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.). *Jurnal Ekonomi, 2009*, 1–77.
- Perdana, K., Hamzah, E., & Lubis, P. (2020). *Pengaruh Tingkat Inflasi , Suku Bunga BI , dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Syariah di Indonesia (Periode Januari 2013 – Desember 2017)*.

1(21), 1–9.

- Permatasari, G. M., & Filianti, D. (2020). Analisis Determinant Profitabilitas Pada Industri Perbankan Syariah Periode 2011-2018 Pendekatan Auto Regressive Distributed Lag (Ardl). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(6), 1102. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20206pp1102-1117>
- Puspita, D., & Barnas, B. (2022). *Pengaruh Dana Pihak Ketiga , Non Performing Financing , dan Inflasi terhadap Pembiayaan Mudharabah pada Bank Umum Syariah The effect of third party fund , non performing financing , and inflation on mudharabah financing in sharia commercial banks*. 3(2), 502–514.
- Rachman, Y. T., & Apandi, A. (2015). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun. *Proceedings ICIEF'15, August 2015*, 1504–1521.
- Rusydiana, A. S. (2020). *Prediksi Pertumbuhan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2020 Dengan Quantitative Methods*. 4(2), 75–91.
- Saadati, N., & Nurjihan, S. I. (2023). *JIEIS : Journal of Islamic Economics and Islamic Studies Pengaruh BOPO , CAR dan BI Rate terhadap NPF dengan Inflasi sebagai variable Moderasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. 1(1), 251–264.
- Sirait, H., Citarayani, I., & Quintania, M. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) dan Strategi Diversifikasi Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal of ManagementReview*, 4(1).
- Sofiani, N. (2020). *Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Margin Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Tahun 2017-2019 Skripsi Oleh : Nina Sofiani Pembimbing :*
- Tarigan, L. B. (2016). Faculty of Economics Riau University ,. *JOMFekom*, 4(1), 1960–1970.
- Zulfina, E. (2017). *Analisis Pengaruh Return on Asset (Roa), Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf) Dan Dana Pihak Ketiga (Dpk) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah*.

Lampiran 1.1 Data Penelitian

Nama Bank	Tahun	CAR	FDR	INFLASI	NPF	C_N	F_N	I_N	MUARABAH AH
Bank_Aceh_Syariah	2017	21,5	69,44	3,61	1,38	29,67	95,83	4,982	12846657
Bank_Aceh_Syariah	2018	19,67	71,98	2,13	1,04	20,46	74,86	3,255	13236773
Bank_Aceh_Syariah	2019	19,9	68,64	2,72	1,29	25,67	88,55	3,509	12900061
Bank_Aceh_Syariah	2020	18,6	70,82	1,68	1,53	28,46	108,4	2,57	13527913
Bank_Aceh_Syariah	2021	20,02	68,06	1,87	1,35	27,03	91,88	2,525	13873274
BPD_NTB_Syariah	2017	30,87	75,07	2,61	0,25	7,718	18,77	0,903	1061699
BPD_NTB_Syariah	2018	35,42	98,93	2,13	0,57	20,19	56,39	1,784	4347408
BPD_NTB_Syariah	2019	35,47	81,98	2,72	0,61	21,64	50,01	1,659	2716611
BPD_NTB_Syariah	2020	31,6	86,53	1,68	0,77	24,33	66,63	1,294	2171558
BPD_NTB_Syariah	2021	29,53	90,96	1,87	0,63	18,6	57,3	1,178	1858214
BPD_Riau_Kepri	2017	22,43	71,83	3,61	5,05	113,3	362,7	18,23	1421689
BPD_Riau_Kepri	2018	20,35	82,21	3,13	3,72	75,7	305,8	11,64	1760815
BPD_Riau_Kepri	2019	21,01	99,6	2,72	2,84	59,67	282,9	7,725	2218961
BPD_Riau_Kepri	2020	20,77	78,09	1,68	2,29	47,56	178,8	3,847	2738052
BPD_Riau_Kepri	2021	21,07	90,59	1,87	1,21	25,49	109,6	2,263	5018556
Bank_Muamalat	2017	13,62	84,41	3,61	3,75	11,08	316,5	13,54	33016195
Bank_Muamalat	2018	12,34	73,18	3,13	2,58	31,84	188,8	8,075	23254591
Bank_Muamalat	2019	12,42	73,51	2,72	4,3	53,41	316,1	11,7	13618823
Bank_Muamalat	2020	15,21	69,84	1,68	3,95	60,08	275,9	6,636	10880811
Bank_Muamalat	2021	23,76	38,33	1,87	2,08	49,42	79,73	3,89	4700646
Bank_Victoria_Syar iah	2017	19,29	83,59	3,61	2,08	40,12	173,9	7,509	413009
Bank_Victoria_Syar iah	2018	22,07	82,78	1,13	2,46	54,29	203,6	7,7	352207
Bank_Victoria_Syar iah	2019	19,44	80,52	1,72	1,85	35,96	149	5,032	285364
Bank_Victoria_Syar iah	2020	14,69	74,05	1,68	2,9	42,6	214,7	4,872	220404
Bank_Victoria_Syar iah	2021	14,21	65,26	1,87	3,72	49,14	242,8	6,956	215419
Bank_Jabar_Banten _Syariah	2017	16,25	91,03	2,61	2,04	33,15	185,7	7,364	4371971
Bank_Jabar_Banten _Syariah	2018	16,43	89,85	2,13	4,58	75,25	411,5	14,34	3312670

Bank_Jabar_Banten_Syariah	2019	14,95	93,53	1,72	1,54	23,02	144	4,189	3601625
Bank_Jabar_Banten_Syariah	2020	24,14	86,64	1,68	1,28	30,9	110,9	2,15	3750523
Bank_Jabar_Banten_Syariah	2021	23,47	81,55	1,87	3,42	50,27	278,9	6,395	4076138
Bank_Syariah_Indonesia	2017	20,05	71,87	2,61	4,75	95,24	341,4	17,15	10457017
Bank_Syariah_Indonesia	2018	19,72	75,49	3,13	4,97	147,7	375,2	15,56	11370876
Bank_Syariah_Indonesia	2019	48,71	126,15	3,72	5,21	253,8	657,2	14,17	73000131
Bank_Syariah_Indonesia	2020	48,24	144,52	4,38	8,88	428,4	1283	14,92	89844090
Bank_Syariah_Indonesia	2021	52,09	173,39	4,87	9,93	517,3	721,8	18,57	101685560
Bank_Mega_Syariah	2017	22,19	91,05	2,61	2,95	65,46	168,6	10,65	4456035
Bank_Mega_Syariah	2018	20,84	90,88	3,13	2,15	44,81	95,39	6,73	4384725
Bank_Mega_Syariah	2019	19,96	94,53	2,72	1,72	34,33	102,6	4,678	4033448
Bank_Mega_Syariah	2020	24,15	63,94	1,68	1,3	17,4	83,12	2,184	2747334
Bank_Mega_Syariah	2021	25,59	62,84	1,87	0,97	14,82	60,95	1,814	2723411
Bank_Panin_Dubai_Syariah	2017	1,51	36,95	3,61	4,83	7,293	178,5	17,44	1213428
Bank_Panin_Dubai_Syariah	2018	3,15	28,82	1,13	1,284	4,045	37	4,019	590244
Bank_Panin_Dubai_Syariah	2019	4,46	25,72	1,172	1,8	8,028	46,3	4,896	398204
Bank_Panin_Dubai_Syariah	2020	1,43	21,71	1,168	1,45	2,074	31,48	2,436	229509
Bank_Panin_Dubai_Syariah	2021	0,81	17,56	1,87	0,94	0,761	16,51	1,758	82488
Bank_Syariah_Bukopin	2017	19,2	82,44	3,61	4,18	80,26	344,6	15,09	1629024
Bank_Syariah_Bukopin	2018	19,31	93,4	3,13	3,65	70,48	340,9	11,42	1462523
Bank_Syariah_Bukopin	2019	15,25	93,48	2,72	4,05	61,76	378,6	11,02	1489758
Bank_Syariah_Bukopin	2020	22,22	96,73	1,68	3,95	87,77	382,1	6,636	1097074
Bank_Syariah_Bukopin	2021	3,74	92,97	1,87	0,66	2,468	61,36	1,234	636203

pin									
BCA_Syariah	2017	29,4	88,5	3,61	2,04	59,98	180,5	7,364	2153936
BCA_Syariah	2018	24,3	89	3,73	2,28	55,4	202,9	7,136	2342472
BCA_Syariah	2019	38,3	91	2,72	2,26	86,56	205,7	6,147	2215483
BCA_Syariah	2020	45,3	81,3	1,68	2,01	91,05	163,4	3,377	1360246
BCA_Syariah	2021	41,4	81,4	1,87	2,01	83,21	163,6	3,759	1252608
Bank_Tabungan_Pensiunan_Nasional_Syariah	2017	18,91	92,47	2,61	1,67	31,58	154,4	6,029	6053105
Bank_Tabungan_Pensiunan_Nasional_Syariah	2018	10,92	95,6	2,13	1,39	15,18	132,9	4,351	7277011
Bank_Tabungan_Pensiunan_Nasional_Syariah	2019	14,57	95,27	2,72	1,36	19,82	129,6	3,699	8969565
Bank_Tabungan_Pensiunan_Nasional_Syariah	2020	19,44	97,37	2,68	1,91	37,13	186	3,209	16435005
Bank_Tabungan_Pensiunan_Nasional_Syariah	2021	18,27	95,17	2,87	2,37	43,3	225,6	4,432	18543856

Lampiran 1.2 Hasil Output Eviews

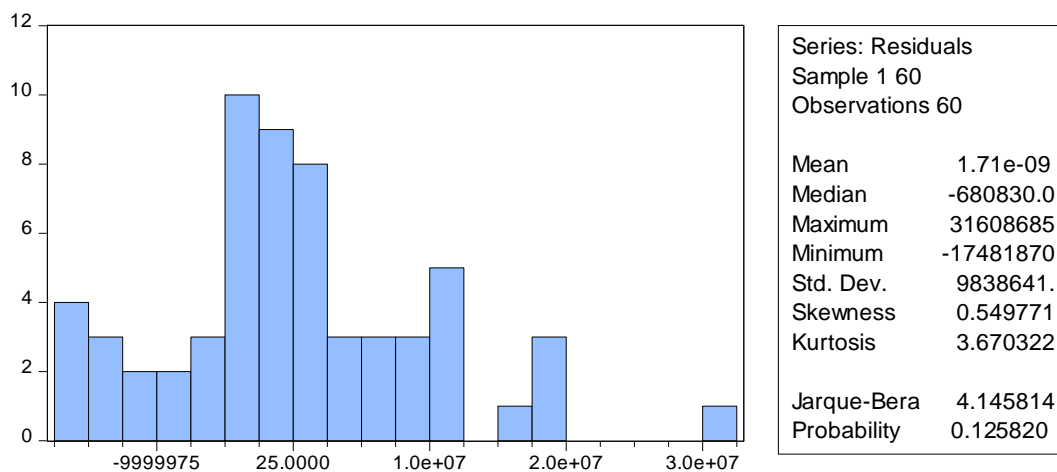
Descriptive

Date: 04/11/23
Time: 15:24
Sample: 2017 2021

	CAR	FDR	INFLASI	MUARABAHAH	NPF
Mean	21.39883	81.07200	2.472667	9631717.	2.599733
Median	19.99000	82.61000	2.610000	3030002.	2.060000
Maximum	52.09000	173.3900	4.870000	1.02E+08	9.930000
Minimum	0.810000	17.56000	1.130000	82488.00	0.250000
Std. Dev.	11.11860	25.15395	0.847835	19436248	1.835596
Skewness	0.715700	0.228694	0.550305	3.603334	1.793841
Kurtosis	3.906971	6.316354	2.725953	15.68108	7.297782
Jarque-Bera	7.178751	28.01852	3.216106	531.8648	78.35596
Probability	0.027616	0.000001	0.200277	0.000000	0.000000
Sum	1283.930	4864.320	148.3600	5.78E+08	155.9840
Sum Sq. Dev.	7293.767	37330.56	42.41058	2.23E+16	198.7955
Observations	60	60	60	60	60

Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.992084	Prob. F(7,52)	0.0739
Obs*R-squared	12.68755	Prob. Chi-Square(7)	0.0801
Scaled explained SS	13.20181	Prob. Chi-Square(7)	0.0673

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 04/11/23 Time: 16:00

Sample: 1 60

Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-743934.1	4114443.	-0.180810	0.8572
CAR	-67625.80	105029.2	-0.643876	0.5225
FDR	28651.09	55449.72	0.516704	0.6076
INFLASI	2180215.	1418318.	1.537183	0.1303
NPF	751417.0	1066130.	0.704808	0.4841
C_N	-14803.77	13399.94	-1.104764	0.2743
F_N	1921.710	9255.910	0.207620	0.8363
I_N	84512.67	323468.4	0.261270	0.7949

R-squared	0.211459	Mean dependent var	7325164.
Adjusted R-squared	0.105309	S.D. dependent var	6498567.
S.E. of regression	6146870.	Akaike info criterion	34.22435
Sum squared resid	1.96E+15	Schwarz criterion	34.50360
Log likelihood	-1018.730	Hannan-Quinn criter.	34.33358
F-statistic	1.992084	Durbin-Watson stat	1.830171
Prob(F-statistic)	0.073890		

Uji Multikolinearitas

	CAR	FDR	INFLASI	NPF	C_N	F_N	I_N
CAR	1.000000	0.666665	0.347393	0.052516	0.202797	0.465236	-0.076926
FDR	0.666665	1.000000	0.531482	0.175216	0.175543	0.608749	0.129769
INFLASI	0.347393	0.531482	1.000000	0.433789	0.326080	0.586187	0.557492
NPF	0.052516	0.175216	0.433789	1.000000	0.222722	0.612606	0.752268
C_N	0.202797	0.175543	0.326080	0.222722	1.000000	0.586324	0.226857
F_N	0.465236	0.608749	0.586187	0.612606	0.586324	1.000000	0.555891
I_N	-0.076926	0.129769	0.557492	0.752268	0.226857	0.555891	1.000000

Uji Autokorelasi

R-squared	0.960523	Mean dependent var	9631717.
Adjusted R-squared	0.943192	S.D. dependent var	19436248
S.E. of regression	4632519.	Akaike info criterion	33.78766
Sum squared resid	8.80E+14	Schwarz criterion	34.45087
Log likelihood	-994.6298	Hannan-Quinn criter.	34.04708
F-statistic	55.42143	Durbin-Watson stat	2.008558
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Model

Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.083642	(11,41)	0.0000
Cross-section Chi-square	93.848078	11	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: MUARABAHAH
Method: Panel Least Squares
Date: 04/11/23 Time: 15:24
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2107686.	7163052.	-0.294244	0.7697
CAR	-375536.3	182411.0	-2.058737	0.0445
FDR	2997.172	76472.21	0.039193	0.9689

INFLASI	5679812.	2237424.	2.538550	0.0142
NPF	-1769085.	3272160.	-0.540647	0.5911
C_N	217158.0	47188.16	4.601961	0.0000
F_N	22556.38	16214.96	1.391084	0.1701
I_N	-1158257.	735132.6	-1.575576	0.1212
R-squared	0.811359	Mean dependent var		9631717.
Adjusted R-squared	0.785965	S.D. dependent var		19436248
S.E. of regression	8991974.	Akaike info criterion		34.98513
Sum squared resid	4.20E+15	Schwarz criterion		35.26437
Log likelihood	-1041.554	Hannan-Quinn criter.		35.09436
F-statistic	31.95080	Durbin-Watson stat		1.116411
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	25.291158	7	0.0007

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
	393545.7016		7342650856.3	
CAR	25	65444.817632	85300	0.0001
FDR	44	258906.71224	967137253.10	0.0000
INFLASI	3421221.562	3357733.4505	10926973167	0.8477
	165	35	1.83862	
	-	-	-	
NPF	971943.1518	1800424.3543	27274226575	0.1127
	35	23	9.10644	
C_N	61748.14308	124929.02950	298567976.57	0.0003
	6	2	2140	
F_N	19161.28898		3060541.9069	0.0851
	6	22173.470105	65	
	-	-	-	
I_N	745437.1037	669818.12824	16705132350.	0.5585
	27	8	974028	

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: MUARABAHAH

Method: Panel Least Squares

Date: 04/11/23 Time: 15:24

Sample: 2017 2021

Periods included: 5

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-39218290	6750302.	-5.809857	0.0000
CAR	393545.7	171408.8	2.295948	0.0269
FDR	391890.7	68949.97	5.683696	0.0000
INFLASI	3421222.	1365413.	2.505631	0.0163
NPF	-971943.2	2011790.	-0.483124	0.6316
C_N	61748.14	38713.12	1.595018	0.1184
F_N	19161.29	9023.476	2.123493	0.0398
I_N	-745437.1	456517.5	-1.632877	0.1102

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.960523	Mean dependent var	9631717.
Adjusted R-squared	0.943192	S.D. dependent var	19436248
S.E. of regression	4632519.	Akaike info criterion	33.78766
Sum squared resid	8.80E+14	Schwarz criterion	34.45087
Log likelihood	-994.6298	Hannan-Quinn criter.	34.04708
F-statistic	55.42143	Durbin-Watson stat	2.008558
Prob(F-statistic)	0.000000		

Common Effect Model

Dependent Variable: MUARABAHAH
Method: Panel Least Squares
Date: 04/11/23 Time: 15:23
Sample: 2017 2021
Periods included: 5
Cross-sections included: 12
Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2107686.	7163052.	-0.294244	0.7697
CAR	-375536.3	182411.0	-2.058737	0.0445
FDR	2997.172	76472.21	0.039193	0.9689
INFLASI	5679812.	2237424.	2.538550	0.0142
NPF	-1769085.	3272160.	-0.540647	0.5911
C_N	217158.0	47188.16	4.601961	0.0000
F_N	22556.38	16214.96	1.391084	0.1701
I_N	-1158257.	735132.6	-1.575576	0.1212

R-squared	0.811359	Mean dependent var	9631717.
Adjusted R-squared	0.785965	S.D. dependent var	19436248
S.E. of regression	8991974.	Akaike info criterion	34.98513
Sum squared resid	4.20E+15	Schwarz criterion	35.26437
Log likelihood	-1041.554	Hannan-Quinn criter.	35.09436
F-statistic	31.95080	Durbin-Watson stat	1.116411
Prob(F-statistic)	0.000000		

Fixed Effect Model

Dependent Variable: MUARABAHAH
 Method: Panel Least Squares
 Date: 04/11/23 Time: 15:23
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-39218290	6750302.	-5.809857	0.0000
CAR	393545.7	171408.8	2.295948	0.0269
FDR	391890.7	68949.97	5.683696	0.0000
INFLASI	3421222.	1365413.	2.505631	0.0163
NPF	-971943.2	2011790.	-0.483124	0.6316
C_N	61748.14	38713.12	1.595018	0.1184
F_N	19161.29	9023.476	2.123493	0.0398
I_N	-745437.1	456517.5	-1.632877	0.1102

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.960523	Mean dependent var	9631717.
Adjusted R-squared	0.943192	S.D. dependent var	19436248
S.E. of regression	4632519.	Akaike info criterion	33.78766
Sum squared resid	8.80E+14	Schwarz criterion	34.45087
Log likelihood	-994.6298	Hannan-Quinn criter.	34.04708
F-statistic	55.42143	Durbin-Watson stat	2.008558
Prob(F-statistic)	0.000000		

Random Effect Model

Dependent Variable: MUARABAHAH
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/11/23 Time: 15:24
 Sample: 2017 2021
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 12
 Total panel (balanced) observations: 60
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-24105568	6113951.	-3.942716	0.0002
CAR	65444.82	148453.1	0.440845	0.6612
FDR	258906.7	61538.29	4.207246	0.0001
INFLASI	3357733.	1324796.	2.534529	0.0143
NPF	-1800424.	1942822.	-0.926706	0.3584
C_N	124929.0	34643.01	3.606183	0.0007
F_N	22173.47	8852.264	2.504836	0.0154
I_N	-669818.1	437839.2	-1.529827	0.1321

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		6779661.	0.6817
Idiosyncratic random		4632519.	0.3183

Weighted Statistics			
R-squared	0.839955	Mean dependent var	2814768.
Adjusted R-squared	0.818411	S.D. dependent var	12639230
S.E. of regression	5385995.	Sum squared resid	1.51E+15
F-statistic	38.98696	Durbin-Watson stat	1.479330
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.699910	Mean dependent var	9631717.
Sum squared resid	6.69E+15	Durbin-Watson stat	0.333635

Lampiran 1.3 Jadwal Penelitian

No	Bulan	Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Registan	x	x	X																	
2	Penyusunan Proposal																				
3	Konsultasi				X			x		x		x	x		x	x					
4	Revisi Proposal														x	x					
5	Pendaftaran Seminar Proposal												x								
6	Seminar Proposal													x							
7	Pengumpulan data														x	x					
8	Analisi data															x	x				
9	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																x				x
10	Pendaftaran Munaqosah																x				
11	Munaqosah																	x			
12	Revisi Skripsi																			x	x

Lampiran 1.4 Curriculum Vitae

CURICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama : Kusna Indra Prabowo
Tempat, tanggal lahir : Boyolali, 13 November 1998
Jenis Kelamin : Laki – laki
Alamat : Kabonan, RT 01/01, Jenengan, Sawit, Boyolali
Agama : Islam
Status : Belum menikah
Contact Person : 08156924717
E-mail : kusna11a13@gmail.com
Hobi : Streaming Youtube

Riwayat Pendidikan

1. TK Pertiwi 02 Jipangan (2003 – 2004)
2. SD Negeri 1 Jipangan (2004 – 2010)
3. SMP Negeri 1 Sawit (2010 – 2013)
4. MAN Sawit (2013 – 2016)
5. UIN Raden Mas Said Surakarta (2016-2023)

Lampiran 1.5 Turnitin

kusna 3
ORIGINALITY REPORT

Category	Percentage
SIMILARITY INDEX	27%
INTERNET SOURCES	28%
PUBLICATIONS	17%
STUDENT PAPERS	14%

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	14%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	5%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	3%
4	Achmad Agus Yasin Fadli. "Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non-Performing Financing (NPF) terhadap Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank	2%

kusna 3.pdf

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 20 words